

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 3
TUMPANG SATU ATAP**

Oleh:

Adinda Aulia Rokhim

(17130146)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN SAMPUL

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 3 TUMPANG
SATU ATAP

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Adinda Aulia Rokhim

NIM : 17130146



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMPN 3 TUMPANG
SATU ATAP

SKRIPSI

Oleh:

Adinda Aulia Rokhim

NIM: 17130146

Telah disetujui dan diajukan oleh,

Dosen Pembimbing



Nailul Fauziyah, M.A

NIP. 19841209201802012130

Malang, 21 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMPN 3 TUMPANG
SATU ATAP**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ADINDA AULIA ROKHIM

Telah di pertahankan didepan penguji pada tanggal 9 Maret 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP.198709222015031005

Tanda Tangan



Sekretaris sidang
Nailul Fauziyah, MA
NIP.19841209201802012130



Pembimbing
Nailul Fauziyah, MA
NIP.19841209201802012130



Penguji Utama
Dr.H.Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP.196407051986031003



Mengetahui,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Ali Nasith, M.Pd
NIP.196407051986031003

Nailul Fauziyah, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Adinda Aulia R.

Malang, 17 Februari 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adinda Aulia Rokhim

NIM : 17130146

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Nailul Fauziyah, M.A

NIP. 19841209201802012130

MOTTO

“..But this is the very condition of existence. To become spring, means accepting the risk of winter. To become presence, means accepting the risk of absence.” –Antoine de Saint-Exupery

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah serta inayahnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umat islam dari jaman jahiliyyah menuju jaman yang terang benderang.

Menuntaskan penyusunan skripsi ini, peneliti selalu mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak orang. Berbagai informasi dan juga dorongan semangat turut disalurkan kepada peneliti sehingga dengan tertatih peneliti bisa tuntas menyusun skripsi ini dengan baik. Karenanya, peneliti mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Nailul Fauziyah, MA selaku dosen pembimbing
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Ibu Satupah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap

7. Seluruh bapak ibu guru SMPN 3 Tumpang Satu Atap
8. Teman-teman senasib seperjuangan keluarga besar mahasiswa/i jurusan P. IPS angkatan 2017
9. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Rokhim dan Ibu Sri Rahayu

Semoga Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia dan barokah.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti masih banyak sekali kekurangan. Karenanya penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari segenap pembaca. Semoga laporan ini bisa diterima kekurangannya dan mampu memberi manfaat walau sedikit. *Aamiin ya rabbal aalamiin.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Adinda Aulia Rokhim

NIM. 17130146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = A

أي = Ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Rokhim, Adinda Aulia. 2022. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nailul Fauziah, MA.

Motivasi sangatlah penting dalam proses belajar seorang siswa. Dengan adanya motivasi, siswa mampu menikmati proses belajar dan menghargai setiap proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mana dua diantaranya yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi sekolah pribadi seorang siswa. Sementara teman sebaya merupakan orang di luar ikatan keluarga yang memiliki keakraban dengan siswa karena seringnya bertemu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap, (2) apakah teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap, (3) apakah lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap secara bersama-sama.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi sekaligus sampel dari penelitian ini seluruh siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap yang berjumlah 83 anak. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji f, juga koefisien determinasi.

Dari penelitian ini didapatkan hasil t_{hitung} masing-masing 3,810 dan 3,315 yang mana lebih besar dari t_{tabel} nya yang hanya sebesar 1,993. Hasil uji f ditemukan f_{hitung} sebesar 32,927 yang lebih besar dari f_{tabel} yaitu 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Motivasi

ABSTRACT

Rokhim, Adinda Aulia. 2022. *The influence of the Family Environment and Peers on Learning Motivation in Social Science for Students of SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap*. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Nailul Fauziyah, MA.

Motivation is very important in the learning process of a student. With motivation, students are able to enjoy the learning process and appreciate every learning process. Motivation in learning is influenced by several factors, two of which are the family environment and peers. The family environment is the first environment that becomes a student's private school. Meanwhile, peers are people outside of family ties who are familiar with students because they often meet.

The purpose of this study was to determine: (1) whether the family environment influences the social studies learning motivation of the students of SMPN 3 Tumpang Satu Atap, (2) whether peers affect the social studies learning motivation of the students of SMPN 3 Tumpang Satu Atap, (3) whether the family environment and peers influence the social studies learning motivation of students at SMPN 3 Tumpang Satu Atap together.

The research method used in this research is using a quantitative approach. The population of this study were all students of SMPN 3 Tumpang Satu Atap totaling 83 children. All of these students will be the sample because there are less than 100 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test and f test, also the coefficient of determination.

From this study, the t-count results were 3.810 and 3.315, respectively, which was greater than the t-table which was only 1.993. The results of the f test found f-count of 32,927 which is greater than f-table, which is 3.09. This shows that the family environment and peers have a significant influence on the social studies learning motivation of the students of SMPN 3 Tumpang Satu Atap, either partially or simultaneously.

Keywords: Family Environment, Peers, Learning Motivation

مستخلص

رحيم، أديندا أوليا. 2022. تأثير البيئة الأسرة والأقران على تسجيع تعلم الدروس الاجتماعية لطلاب المدرسة الأوسطى الحكومية 3 تومفع. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نيل الفوزية، الماجستير.

الكلمات الأساسية : البيئة الأسرة، الأقران، تسجيع التعلم

خارجه. التسجيع مهم جدا في عملية التعلم للطلاب. وبها يستمتع الطلاب عملية التعلم القيمة على كل عملية التعلم. إن التسجيع في التعلم يتأثر بعدة عوامل، اثنان منها هي البيئة الأسرة والأقران. البيئة الأسرة هي البيئة الأولى التي تصبح مدرسة الأولى عند الطلاب. وفي الوقت نفسه، فإن الأقران هم أشخاص خارج الروابط الأسرة الذين لديهم معرفة بالطلاب لأنهم كثيراً ما يلتقون.

إن الهدف هذا البحث هي لمعرفة (1) هل وجدت تأثير كبير بين البيئة الأسرة على تسجيع تعلم الدرس الاجتماعية لطلاب المدرسة الأوسطى الحكومية 3 تومفع، (2) هل وجدت تأثير كبير بين أقرانهم على تسجيع تعلم الدرس الاجتماعية لطلاب المدرسة الأوسطى الحكومية 3 تومفع، (3) هل البيئة الأسرة والأقران لهما تأثير على تسجيع تعلم الدرس الاجتماعية لطلاب المدرسة الأوسطى الحكومية 3 تومفع معاً.

إن هذا البحث يستخدم منهج الكمي. كان سكان هذا البحث طلاب المدرسة الأوسطى الحكومية 3 تومفع، وبلغ عددهم 83 طالبا. هؤلاء الطلاب يكون عينة البحث لأنهم أقل من 100 طالب. إن تقنية جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. وكان تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد واختبار t واختبار f وكذلك معامل التحديد.

ومن نتائج المهمة في هذا البحث هي أن نتيجة t_{hitung} 810,3 و 315,3 والتي كانت أكبر من نتيجة t_{tabel} على وهي 1,993. وكانت نتيجة اختبار f هي f_{hitung} 32,927 النبي أكبر من f_{tabel} بنتيجة 3,09. وتشير هذا الحال أن البيئة الأسرة والأقران لها تأثير كبير على تسجيع تعلم الدرس الاجتماعية لطلاب المدرسة الأوسطى الحكومية 3 تومفع إما جزئياً أو في وقت واحد.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
مستخلص	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Operasional	17
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori	
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
2. Lingkungan Keluarga	22
3. Teman Sebaya	26
4. Motivasi Belajar	36
5. Pelajaran IPS	40
6. Sekolah Satu Atap	43
B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Data dan Sumber Data	51
F. Instrument Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	55

I. Teknik Analisis Data	64
J. Prosedur Penelitian	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Deskripsi Data	75
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap	87
B. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap	90
C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1	Jumlah Populasi	50
Tabel 3.2	Skala Likert	52
Tabel 3.3	Blueprint Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar	52
Tabel 3.4	Validitas X1	56
Tabel 3.5	Validitas X2	57
Tabel 3.6	Validitas Y	58
Tabel 3.7	Reliabilitas X1.....	60
Tabel 3.8	Reliabilitas X1(2)	60
Tabel 3.9	Reliabilitas X1 (3)	61
Tabel 3.10	Reliabilitas X2	61
Tabel 3.11	Reliabilitas X2 (2)	62
Tabel 1.12	Reliabilitas X2 (3)	62
Tabel 3.13	Reliabilitas Y	63
Tabel 3.14	Reliabilitas y (2)	63
Tabel 3.15	Relibialitas Y (3)	63
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	70
Tabel 4.2	Data Pelengkap Sekolah	71
Tabel 4.3	Kontak Sekolah	71
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.5	Uji Normalitas	77
Tabel 4.6	Uji Linieritas	78
Tabel 4.7	Uji Linieritas (2)	78
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.9	Uji Heterokedastisitas	79
Tabel 4.10	Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.11	Uji T	82
Tabel 4.12	Uji F	83
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.14	SE dan SR	84
Tabel 4.15	SE dan SR (2)	84
Tabel 4.16	SE dan SR (3)	85
Tabel 4.17	Koefisien Regresi dan Koefisien Korelasi	85
Tabel 4.18	Hasil SE dan SR	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1 Pembagian Kelas	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting. Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Perkembangan bangsa ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan di dalam suatu Negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Karenanya, pendidikan merupakan aspek yang harus diperhatikan semua pihak.

Mata pelajaran IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia, interaksi social dan masalah-masalah social di masyarakat. Mata pelajaran IPS sangat berkaitan dengan persiapan peserta didik untuk aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia. Akan tetapi mata pelajaran IPS selalu dianggap sebelah mata, banyak yang menganggap mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena materi-materinya hanya berupa hafalan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal milik Yuni, bahwa salah satu pemicu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu motivasi yang dimiliki

siswa¹. Menurut Majid, motivasi merupakan sebuah energy yang aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga mendorong untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus tercapai².

Motivasi belajar siswa dipengaruhi berbagai macam faktor, diantaranya lingkungan keluarga dan teman sebaya³. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga, yang disebut sebagai tri pusat pendidikan⁴. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling utama dari 3 lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Sejak kecil, lingkungan keluarga telah menjadi lingkungan pertama yang menanamkan pendidikan non-formal seperti nilai moral serta ketrampilan pada siswa.

Selain lingkungan keluarga, hal lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu teman sebaya. Teman sebaya merupakan orang di luar ikatan keluarga yang memiliki keakraban dengan siswa karena seringnya bertemu. Dengan usia siswa dan teman-temannya yang relative sama, teman sebaya menjadi subyek yang cocok diajak bersosialisasi⁵. Teman sebaya mempunyai dampak bagi siswa di masa depan. Siswa yang memiliki teman yang rajin akan cenderung ikut menjadi pribadi yang rajin, sementara siswa yang memiliki teman yang nakal akan cenderung

¹ Yani Fitriani, dkk., “*Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19*”. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 6 No. 2, Juli 2020.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 309

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 147

⁴ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta, Pramedia Group, 2014), hlm. 157

⁵ Novi Nitya Sari dan Rosa Imani Khan, “Pengaruh Dukungan Teman Sebayanterhadap Motivais Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol.4 No. 2, Januari 2019.

berperilaku negative karena pergaulan sangat mempengaruhi siswa. Karenanya, teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 secara tegas telah mengatur pendidikan bagi warga Negara Indonesia. Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah wajib membiayainya. Secara rinci dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistemn Pendidikan Nasional pasal 6 dinyatakan, bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Itu diatur secara operasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar. salah satu alternative pendidikan dasar Sembilan tahun yang diselenggarakan untuk daerah terpencil dan jauh dari akses SMP pada umumnya adalah program SD-SMP Satu Atap.

Pada daerah terpencil dan terpencar, bahkan untuk daerah terisolasi, umumnya SMP belum didirikan sebagaimana mestinya atau SMP yang sudah ada berada di luar jangkauan lulusan SD setempat. Karena jumlah lulusan SD di daerah tersebut pada umumnya relative sedikit, pembangunan unit sekolah baru SMP dipandang tidak efisien berdasarkan sumber dana atau sumber daya lainnya. Daerah tersebut biasanya merupakan daerah-daerah yang Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk SMP masih rendah dan merupakan lokasi tempat anak-anak belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau yang sederajat. Padahal secara

filosofi setiap manusia berhak mendapatkan akses peningkatan kualitas hidup, harkat dan martabat di manapun berada tanpa memandang ras, suku atau etnik, agama, dan budaya apapun⁶.

Sekolah satu atap merupakan model pendidikan berbeda jenjang pendidikan SD dan SMP yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada satu tempat. Model ini dimaksudkan untuk mendekatkan lembaga pendidikan ketempat yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat dengan harapan tidak ada lagi peserta didik yang tidak bersekolah karena masalah lokasi sekolah yang jauh⁷. SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap sendiri sudah berdiri sejak tahun 2007. Sekolah ini dibangun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Duwet, namun tentu saja dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya tingkat pendidikan.

SMPN 3 Tumpang Satu Atap merupakan satu-satunya sekolah jenjang menengah pertama yang berada di Desa Duwet. Sekolah yang baru berdiri selama 14 tahun ini beralamatkan di Dusun Petungsewu RT 26 RW 04 Desa Duwet. Sekolah ini terletak diantara perkebunan warga desa dan rumah-rumah warga, 20 km dari pusat Kota Malang dan 30 km dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. SMPN 3 Tumpang Satu Atap berdiri pada tahun 2007 dengan harapan dapat membantu masyarakat yang sesuai dengan kriteria 3T dalam mempermudah mendapatkan akses ke sekolah.

⁶ Rudi Hasan, *Penyelenggara Program SD-SMP Satu Atap dalam Latar Rumah Betang Kalimantan Tengah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2 Desember 2013, hlm. 202

⁷ Sawirdi, *Implementasi Kebijakan SD-SMP Negeri 4 Satu Atap di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun*, Jurnal Pendidikan, Volumen 17, Nimor 2, September 2016, hlm. 114

Menurut hasil observasi pra penelitian, diketahui kedarasan orangtua terhadap pentingnya pendidikan dan minat orangtua untuk menyekolahkan anak hingga tuntas Wajib Belajar (Wajar 9 tahun) sangat minim. Jika anak sudah lulus dari sekolah dasar, orangtua menganggap anak mereka sudah mampu untuk membantu mereka di ladang, sehingga mereka tidak mendorong anak untuk melanjutkan sekolah hingga ke jenjang sekolah menengah pertama.

Karenanya, dalam mengatasi hal tersebut, SMPN 3 Tumpang memberi solusi dengan menarik minat orangtua dan anak dalam melanjutkan sekolah berupa; tidak adanya biaya dalam bersekolah, mendapatkan seragam batik dan olahraga secara gratis, dan terdapat mobil angkutan gratis untuk menjangkau siswa yang lokasi rumahnya jauh dari sekolah. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan guru dari SMPN 3 Tumpang yang bekerjasama dengan guru SD 3 dan 4 Duwet, siswa dan orangtua kemudian tertarik untuk meneruskan pendidikan hingga jenjang menengah pertama. Terutama jika seorang siswa merasa banyak teman di sekolah dasar yang akan melanjutkan sekolah ke SMPN 3 Tumpang Satu Atap, maka siswa akan terdorong untuk bersekolah di sekolah yang sama.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk membahas tentang pengaruh dari lingkungan keluarga dan teman sebaya siswa siswi SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga peneliti mengajukan sebuah judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap”.

Penelitian ini penting karena peneliti ingin mengetahui bagaimana lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap?
2. Apakah pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap?
3. Apakah lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap
2. Menjelaskan pengaruh dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap
3. Menjelaskan pengaruh dari lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan mampu membawa banyak manfaat, sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran daring dalam proses pembelajaran, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan penelitian-penelitian yang dilakukan merupakan salah satu solusi dalam memperbaiki proses belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti seputar bagaimana pengaruh dari lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar para siswa di sekolah, juga sebagai motivasi untuk diri sendiri peneliti agar bisa mengambil poin positif dari penelitian ini.

b) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil dari penelitian ini semoga bisa dijadikan pertimbangan dan tambahan wawasan bagi para tenaga pendidik sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, para tenaga pendidik mampu melakukan usaha lebih di beberapa hal agar menunjang hasil belajar siswa menjadi maksimal.

c) Bagi Orang Tua

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan menjadi informasi bagi orang tua bahwa mereka memiliki peran penting dalam kegiatan belajar anak, sehingga para orang tua lebih memperhatikan anak mereka selama masa belajar.

d) Bagi Siswa

Peneliti berharap dengan adanya hasil dari penelitian ini siswa dapat mengantisipasi hal-hal yang mampu membuat motivasi belajar mereka menurun. Diharapkan juga siswa dapat mengambil poin positif dari lingkungan keluarga dan pertemanan mereka sehingga siswa bisa terus semangat belajar dan kelak menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (rumusan masalah penelitian)⁸. Hipotesis dibuat berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian⁹.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat hipotesis nol (H₀) yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap
2. Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

⁸ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Citapustaka Media, 2014), hlm. 99

⁹ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 52

3. Lingkungan keluarga dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Sementara hipotesis alternative (H_a) dari penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap
2. Teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap
3. Lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan karya orisinal peneliti, yang mana banyak terbantu dengan berbagai penelitian yang sudah lebih dahulu dilakukan oleh banyak peneliti. Untuk menghindari plagiasi dan memperlihatkan orisinalitas dari penelitian ini, maka peneliti menjabarkan beberapa sampel penelitian terdahulu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Soviyani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”. Hasil penelitian Fitri menunjukkan nilai koefisien variabel pergaulan teman sebaya 0,142 dengan nilai signifikan $0,352 > 0,05$, analisis persamaan regresi uji t_{hitung} sebesar 2,941 dan t_{tabel} sebesar 1986. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya kepada hasil belajar siswa kelas V SDN 31/IV Jambi dengan persamaan regresi sebesar 20%.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu oleh Fitri tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dari teman sebaya. Persamaan kedua, peneliti dan Fitri menggunakan uji T sebagai teknik menguji hipotesis. Sementara untuk perbedaannya, penelitian Fitri meneliti pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar, sementara peneliti berfokus kepada motivasi belajar IPS siswa SMP. Perbedaan kedua, yaitu karena peneliti meneliti pengaruh dua variabel bebas atas satu variabel terikat, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Sementara Fitri dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier sederhana saja. Yang menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian orisinal dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitri ialah, peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang mana sudah divalidasi oleh seorang validator.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Diah Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi tersebut menggunakan rancangan *expost facto*, atau studi penelusuran kembali dengan dua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan minat belajar, dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Nglandung

Geger Madiun dengan persentase yang berbeda-beda¹⁰. Masing-masing pengaruh dari tiap variabel yaitu sebesar 20,2% dan 22,2%. Kemudian secara bersama-sama, kedua variabel mempengaruhi prestasi matematika siswa sebesar 33,1%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Diah Wulandari dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga. Perbedaan dari penelitian Diah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel kedua penelitian ini adalah minat belajar, sementara variabel bebas kedua peneliti yaitu teman sebaya. Perbedaan kedua yaitu obyek dari penelitian Diah merupakan siswa kelas III di sebuah sekolah dasar negeri di Madiun, sementara peneliti mengambil objek seluruh siswa di SMPN 3 Tumpang. Satu Atap. Diah Wulandari juga berfokus pada mata pelajaran matematika sementara peneliti berfokus pada mata pelajaran IPS terpadu. Perbedaan ketiga ialah peneliti menggunakan metode penelitian regresi linier berganda sementara Diah dalam penelitiannya menggunakan metode *expo facto*. Yang menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian orisinal dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Diah ialah, peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang mana sudah divalidasi oleh seorang validator.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung”. Skripsi

¹⁰ Diah Wulandari, Skripsi: “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri, 2017)

tersebut beriiikan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 49,2% terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung¹¹.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-ama meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Sementara untuk perbedaannya, penelitian ini meneliti satu variable saja sementara peneliti meneliti dua buah variable yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya. Perbedaan kedua, Restu menggunakan teknik simple random sampling sementara peneliti menggunakan keseluruhan populasi dikarenakan jumlah dari keseluruhan populasi berjumlah kurang dari 100. Perbedaan ketiga, Restu menggunakan analisis regresi linier sederhana dikarenakan hanya meneliti satu variabel bebas, sementara peneliti menggunakan analisis regresi linier beerganda dikarenakan meneliti dua variabel bebas.

Yang menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian orisinil dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Restu ialah, peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang mana sudah divalidasi oleh seorang validator.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nitya Santi dan Rosa Imani Khan yang berbentuk jurnal dengan judul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

¹¹ Restu Dwi Fitria, Skripsi, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung”, (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2017)

Penelitian dalam jurnal ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian Novi dan Rosa yaitu 100 siswa kelas III dari SDN 1,2, dan 3 Mojojoto Kota Kediri. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 sekolah dasar¹² dengan rincian, bahwa motivasi belajar siswa kelas III di SDN 1,2 dan 3 Mojojoto Kota Kediri tergolong sedang karena mayoritas siswanya (sebesar 40%) memiliki motivasi belajar yang tergolong sedang. Sementara 28% siswa memiliki motivasi tinggi dan 32% sisanya memiliki motivasi yang rendah. Kemudian dukungan teman sebaya dikatakan signifikan terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan dari hasil uji peringkat *Kruskal Wallis* yang menunjukkan nilai *Mean Rank* sebesar 80,79.

Adapun persamaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pengaruh teman sebaya. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novi menggunakan *uji Krusal Wallis* sebagai teknik untuk menguji hipotesis, semetara peneliti mengguakan Uji T dan Uji F sebagai teknik menguji hipotesis. Yang menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian orisinil dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novi ialah, peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang mana sudah divalidasi oleh seorang validator

¹² Novi Nitya Santi dan Rosa Imani Khan, Op.Cit.,

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mujiati dan Andi Triyanto dalam jurnal yang mereka terbitkan yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagaman Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang”. Penelitian dalam jurnal ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh terhadap perilaku keberagaman siswa sementara teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku keberagaman siswa. Untuk pengaruh dari lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku keberagaman siswa adalah sebesar 40,5% sedangkan 54,5% dipengaruhi oleh variable yang tidak diketahui¹³.

Adapun persamaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Persamaan kedua yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis uji T dan uji F. Sementara perbedaannya yaitu variabel terikat penelitian dari Umi adalah perilaku keberagaman sementara variabel terikat penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa. Perbedaan kedua yaitu teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified proportional random*, sementara peneliti menguji keseluruhan populasi dikarenakan jumlah keseluruhan populasi yang kurang dari 100. Yang menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian orisinal dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Umi ialah, peneliti

¹³ Umi Mujiati dan Andi Triyanto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagaman Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang”. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 8, No. 1, Juni 2017.

menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang mana sudah divalidasi oleh seorang validator.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitri Soviyani, "Penagruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019	Sama-sama meneliti tentang pengaruh dari teman sebaya	Fitri Soviyani berfokus meneliti hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar	Yang orisinal dari penelitian ini ialah peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang sudah ada dan sudah divalidasi oleh seorang validator
2.	Diah Wulandari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017	Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar	Diah meneliti siswa kelas III di sebuah sekolah dasar negeri. Berfokus pada pengaruh dua variabel terikat kepada hasil belajar matematika siswa	Yang orisinal dari penelitian ini ialah peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang sudah ada dan sudah divalidasi oleh seorang validator

3.	Restu Dwi Fitria, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung”, Skripsi, Universitas Lampung, 2017	Sama sama meneliti tentang pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa	Penelitian yang dilakukan Restu hanya meneliti satu buah variabel bebas yaitu teman sebaya	Yang orisinal dari penelitian ini ialah peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang sudah ada dan sudah divalidasi oleh seorang validator
4.	Novi Nitya Santi dan Rosa Imani Khan, “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, Jurnal, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2019.	Sama sama meneliti tentang pengaruh teman sebaya	Jurnal tersebut berfokus meneliti satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 sekolah dasar	Yang orisinal dari penelitian ini ialah peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang sudah ada dan sudah divalidasi oleh seorang validator
5.	Umi Mujiati dan Andi Triyanto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang”, Jurnal,	Sama sama membahas lingkungan keluarga, dan teman sebaya	Jurnal Umi dan Andi berfokus meneliti pengaruh dua variabel terhadap perilaku keberagaman siswa.	Yang orisinal dari penelitian ini ialah peneliti menggunakan modifikasi dari instrument angket wawancara yang sudah ada dan

	Tarbiyatuna, 2017			sudah divalidasi oleh seorang validator
--	----------------------	--	--	--

G. Definisi Operasional

Guna memberikan gambaran bagaimana suatu variabel diukur, maka diperlukan definisi operasional dari peneliti sendiri. Sebagaimana Sumadi Suryabata menjelaskan bahwa definisi operasional ini penting dikarenakan hal ini membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama, sehingga apa yang diteliti oleh penulis bisa diuji lagi bagi orang lain¹⁴.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan adalah tempat menimba ilmu anak pertama kali. Karena itu lingkungan keluarga berperan sangat penting dalam proses belajar anak. Dalam lingkungan keluarga, terdapat seorang ayah, ibu dan juga anak. Dalam lingkungan keluarga sendiri, hal yang mempengaruhi proses belajar anak diantaranya cara orangtua mendidik, hubungan antar keluarga, suasana dalam lingkungan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orangtua dan bagaimana latar belakang kebudayaan dari keluarga itu sendiri.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan bentuk hubungan social yang terjadi di antara siswa. Teman sebaya ialah orang yang di luar ikatan keluarga

¹⁴ Sumadi suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

tetapi memiliki keakraban dengan seseorang. Indicator dari teman sebaya diantaranya interaksi social di lingkungan tempat tinggal dan di sekolah, keterlibatan individu berinteraksi, dukungan dari teman sebaya, dan keakraban antar teman sebaya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai sebuah tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang bisa berasal dari dalam dan luar seorang siswa untuk belajar dengan giat dan bersemangat. Indicator motivasi belajar yaitu adanya hasrat untuk berhasil, adanya dorongan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif.

4. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu social dan humanis dalam pendidikan. Mata pelajaran IPS dalam SMP/MTs merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia, interaksi social, dan masalah-masalah social yang ada di masyarakat.

5. Sekolah Satu Atap

Sekolah satu atap atau lebih dikenal dengan sebutan satap pada dasarnya adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan

SMP satu atap dengan system pengelolaan yang terpadu. Keterpaduan yang dimaksud dapat secara fisik dan atau secara pengelolaan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematis, sesuai sistematika yang ada, yang mana terdiri dari 6 bab. Berikut perinciannya:

Bab I (pendahuluan) berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, originalitas penelitian serta definisi operasional.

Bab II (kajian teori) berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variable-variabel yang diteliti, juga kerangka penelitian yang akan menggambarkan kerangka dari penelitian ini.

Bab III (metode penelitian) berisi lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument dan teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV (paparan data dan hasil penelitian) berisi sajian data-data yang sudah dikumpulkan, baik berupa dokumentasi maupun angket penelitian yang telah disebarakan pada responden.

Bab V (pembahasan) berisi tentang pembahasan dari hasil perhitungan yang dilakukan dan disebutkan dalam bab sebelumnya, yaitu bab IV.

Bab VI (kesimpulan) berisi kesimpulan dari semua perhitungan penelitian yang telah dilakukan, disusul dengan daftar rujukan juga lampiran-lampiran yang di dapat sebagai bahan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor ini dibagi menjadi 2, yaitu fisiologis dan psikologis.

1) Fisiologis. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kesehatan fisik mereka. Jika mereka merasa kurang sehat, mereka tidak akan bisa focus dalam menyerap informasi dan materi yang mereka dapatkan pada hari itu. Muhibbin syah mengungkapkan jika siswa merasa kurang sehat bersamaan dengan pusing, bisa mengurangi kualitas dari kognitif siswa sehingga menyebabkan materi yang diserap minim bahkan tidak berbekas¹⁵.

2) Psikologis. Aspek-aspek psikis yang mempengaruhi belajar diantaranya; a) intelegensi/kecerdasan siswa, b) sikap siswa, c) bakat siswa, d) minat siswa, e) motivasi siswa.

b. Faktor eksternal. Selain faktor-faktor internak, faktor-faktor dari luar individu juga bisa mempengaruhi kualitas belajar siswa. Muhibbin Syah (2003) membagi faktor eksternal menajdi dua

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*,

golongan, yaitu faktor lingkungan social dan faktor non lingkungan sosial¹⁶.

a. Lingkungan sosial.

1. Lingkungan sosial sekolah. Jika hubungan antara guru, administrasi dan teman-teman sekolah harmonis, hal itu dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi¹⁷.
2. Lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan masyarakat yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar dapat mempengaruhi aktifitas dan kualitas belajar siswa. Contohnya, siswa kesulitan mendapat teman diskusi materi pelajaran yang dia pelajari karena di lingkungannya minim anak yang bersekolah.
3. Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, pengelolaan keluarga, dapat mempengaruhi kualitas dan aktivitas belajar orangtua.

b. Lingkungan non sosial.

1. Lingkungan alamiah. Udara yang segar, tidak panas dan dingin, dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa . siswa akan merasa nyaman belajar jika suasana sekitar

¹⁶ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.32-34.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis & Praktis*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 124

mendukung. Sebaliknya, jika lingkungan alam tidak mendukung, akan menghambat kegiatan belajar siswa¹⁸.

2. Faktor instrumental. Yang dimaksud dengan faktor instrumental adalah perangkat untuk mendampingi siswa belajar. seperti gedung sekolah, alat belajar, kurikulum sekolah, peraturan sekolah dan sebagainya.
3. Faktor materi pelajaran. Jika metode yang digunakan guru dalam mengajari siswa sesuai dengan kondisi perkembangan siswa, maka siswa akan mudah menyerap dan memahami materi materi yang diajarkan.

2. Lingkungan Keluarga

a) Pengertian Lingkungan Keluarga

Dalam bukunya, Abdul Kadir mengungkapkan bahwa lingkungan pendidikan ialah segala hal yang ada di sekitar yang mampu mempengaruhi seorang individu. Tempat seseorang mendapatkan ilmu secara langsung maupun tidak langsung dikatakan sebagai lingkungan pendidikan. Dalam bukunya, dijelaskan bahwa Ki Hajar Dewantara secara garis besar membagi lingkungan pendidikan menjadi 3 yang diberi istilah Tri Pusat Pendidikan. Diantaranya; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat¹⁹.

Lingkungan keluarga merupakan satu dari 3 lingkungan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan berarti daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya,

¹⁸ Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 103

¹⁹ Abdul Kadir, *Op.Cit.*,

golongan atau kalangan, semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan²⁰. Lingkungan menurut Dalyono adalah segala hal yang ada di dalam dan di luar diri sebuah individu. Lingkungan bisa bersifat fisiologis, psikologis, dan social kultural²¹. Begitu juga dengan Fuad Ihsan, dia mendefinisikan lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan ialah segala sesuatu yang berada di luar diri anak²².

Keluarga, menurut KBBI yaitu ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah, anak bini²³. Fuad Ihsan mengatakan bahwa keluarga berasal dari bahasa sansekerta yaitu kula dan warga, yang berarti anggota dan kerabat. Bagi Ihsan, keluarga bertugas memberi pendidikan dasar kepada anak, sehingga anak dapat tumbuh berkembang dengan baik.²⁴

b) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan berperan sebagai tempat belajar pertama bagi anak. Slameto berpendapat bahwa terdapat 6 faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap pembelajaran anak²⁵;

a) Cara Orang Tua Mendidik

Memanjakan anak bukanlah cara yang baik dalam membesarkan anak. Terlalu kasihan sehingga enggan memaksa anak untuk belajar bukanlah cara mendidik yang benar. Akan

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), hlm 933.

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan : (Komponen MKDK)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), hlm. 129

²² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm. 16

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 721

²⁴ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hlm. 17

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm. 60

tetapi memperlakukan anak dengan sangat keras juga bukan cara yang tepat. Setiap anak memiliki kesulitan tertentu dalam belajar, sehingga orang tua harus mengerti dan membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Anak akan merasa terbantu, sehingga mereka mudah memahami pelajaran.

b) Relasi antar Anggota Keluarga

Bentuk relasi dapat berupa kasih sayang, pengertian, sikap keras, acuh, atau bahkan bisa juga kebencian. Relasi anak dengan anggota keluarga yang lain sangatlah penting. Selain relasi antara anak dengan orang tua, relasi anak dengan saudara-saudaranya juga turut mempengaruhi kualitas belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana disekeliling anak juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas belajar anak. Jika suasana rumah gaduh, anak akan merasa kesulitan belajar. Suasana rumah yang tegang, sering terjadi pertengkaran juga membuat anak merasa tidak betah dan mendorong mereka untuk selalu pergi dari rumah. Hal tersebut secara tidak langsung membuat pola belajar anak menjadi kacau. Sebaliknya, jika suasana rumah tenang dan tenteram, anak dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Setiap anak membutuhkan keperluan-keperluan yang harus dipenuhi demi kepentingan belajar mereka. Sehingga keadaan

ekonomi berperang penting dalam proses belajar anak. Jika keadaan ekonomi keluarga kurang baik, anak akan kesulitan mendapatkan fasilitas belajar dan kebututhan pokok yang lain, sehingga mengganggu belajar anak. Sebaliknya, jika keadaan ekonomi keluarga baik anak akan terpebuhi kebutuhannya dan mampu belajar dengan baik dibantu fasilitas-fasilitas belajar yang ada.

e) Pengertian Orang Tua

Anak membutuhkan dorongan dan pengertian dari orang tua. Jika anak memiliki pekerjaan rumah, orang tua harus mengerti dan tidak membebani anak dengan berbagai pekerjaan rumah. Begitupula jika anak kehilangan semangat dan merasa malas, orang tua sebaiknya memberi dorongan agar anak bisa merasa semangat kembali.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dalam keluarga mempengaruhi sikap seorang anak dalam belajar. Keluarga perlu menanamkan nilai-nilai yang baik,kebiasaan-kebiasaan yang mendorong anak agar semangat dalam belajara. Jika orang tua peduli dengan pendidikan anak, maka mereka akan terus mendorong semangat dan minat anak dalam belajar. sebailknya, jika orang tua tidak peduli dengan pendidikan anak, maka anak akan kurang berhasil dalam belajarnya.

Faktor-faktor lingkungan keluarga yang mampu mempengaruhi kegiatan pembelajaran anak sebagaimana disebutkan diatas akan menjadi patokan peneliti dalam penelitian ini sehingga faktor-faktor tersebut akan menjadi indicator lingkungan keluarga dalam instrument penelitian.

3. Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Dalam bahasa Inggris, pergaulan teman sebaya disebut peer group. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pergaulan berasal dari kata Gaul, yang memiliki arti hidup berteman dengan akrab. Sehingga didapatkan arti pergaulan yaitu hal bergaul, kehidupan bermasyarakat²⁶. Pergaulan ialah proses interaksi yang dilakukan secara terus menerus yang terjalin secara langsung dan akan membentuk jalinan pertemanan²⁷.

Teman sebaya merupakan bentuk hubungan social yang terjadi di antara siswa. Menurut Santrock, yang disebut dengan teman sebaya adalah orang dengan tingkat usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama²⁸. Menurut Jali, teman sebaya merupakan mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama²⁹. Slavin mendeskripsikan pergaulan teman sebaya sebagai interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status³⁰.

Menurut Madon dan Ahmad, teman sebaya adalah kelompok anak-

²⁶ KBBI, Op.Cit., hlm. 488

²⁷ Septiana Rahayu, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi Strata 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 24

²⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2007), hlm. 55

²⁹ Ahzami Samiun Jali, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Quran*, (Jakarta, Gema Insani: 2006), hlm. 164

³⁰ R. E. Slavin, *Psikologi Pendidikan dan Praktik*, (Jakarta, Indek Permata Puri Media, 2011) hlm.

anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya³¹. Sementara menurut Rita dkk, teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah³². Dan dalam Damsar (2011) sebagaimana dikutip Fitri Soviyani, Horton dan Hunt menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (peer group) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul³³.

b. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya

Santoso mengungkapkan ciri-ciri dari kelompok teman sebaya (peer group) yaitu;³⁴

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas. Karena kelompok teman sebaya inibersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.
2. Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok ini tidak bertahan lama, kalau ada anggota yang merasa keinginannya tidak cocok dan tergapai maka ia akan memisahkan diri dari kelompok tersebut.

³¹ Zainal Madon & Moh. Sharani Ahmad, Panduan Mengurus Remaja Modern, (Bentong, PTS Professional Publishing: 2004), hlm. 49

³² Rita Eka Izzaty, dkk., Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta, UNY Press: 2008), hlm. 114

³³ Fitri Soviyani, Skripsi: Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi,

³⁴ Slamet Santosa, Dinamika Kelompok, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 81

3. Peer group mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok teman sebaya. Maka siswa yang masuk dalam kelompok tersebut akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.
4. Anggotanya adalah individu yang sebaya. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

c. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Tirtaharja dalam bukunya, fungsi dari teman sebaya ialah³⁵;

- a) Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain
- b) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas
- c) Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat orang dewasa
- d) Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas
- e) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak
- f) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita, rasa, cara berpakaian, music, jenis tingka laku, dan sebagainya)

³⁵ Umar Tirtaharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 181

- g) Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

Sementara menurut Vembrianto dalam bukunya, fungsi teman sebaya adalah sebagai berikut³⁶:

a. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.

b. Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan kelas social dan kedaerahan.

c. Kelompok social teman sebaya mengajarkan mobilitas social. Anak-anak dari kelas social bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas social menengah dan kelas social atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya tersebut, anak-anak dari kelas social bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah ke atas sehingga anak-

³⁶ ST. Vembrianto, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta, PT Gramedia Widia Sarana: 2003) hlm. 60

anak dari kelompok social bawa memiliki motivasi untuk mobilitas social.

d. Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan social yang baru. Anak yang berasal dari keluarga bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratik dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.

e. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan social yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita, teman sebaya memiliki 6 fungsi, yaitu³⁷; a) mengontrol impuls-impuls agresif, b) memperoleh dorongan emosional dan social serta menjadi lebih independen, c) meningkatkan keterampilan-keterampilan social, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang, d) mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin, e) memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, f) meningkatkan harga diri.

Slamet Sentosa dalam bukunya, *Dinamika Kelompok*, fungsi kelompok teman sebaya ialah diantaranya³⁸; 1) mengajarkan kebudayaan, 2) mengajarkan mobilitas social, 3) membantu peranan social yang baru, 4) sebagai sumber informasi, 5) tempat bergantung,

³⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung, Remaja Rosdakarya:2015) hlm. 220-221

³⁸ Slamet Santosa, *Op.Cit.*, hlm. 79

6) mengajarkan moral orang dewasa, dan 7) mencapai kebebasan sendiri.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya

Conny R. dalam skripsi Rahmawati menyebutkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya, yaitu³⁹

a. Kesamaan usia. Anak-anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topic pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

b. Situasi. Keadaan atau situasi mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan symbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersaman temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan permainan kooperatif.

c. Keakraban. Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan social termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak akan merasa canggung jika

³⁹ Conny R. Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta, Depdikbud) hlm.

diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

- d. Ukuran kelompok. Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang focus, dan kurang memberikan pengaruh.
- e. Perkembangan kognitif. Dalam hal ini, maksudnya yaitu keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Herron dan Peter dalam bukunya mengungkapkan bahwa tekanan dalam pergaulan teman sebaya dapat berupa tekanan positif maupun negative.⁴⁰ Bergaul dengan teman yang memberi dorongan agar berusaha dengan maksimal dalam bidang akademik mampu menumbuhkan semangat dalam diri anak. Begitu pula sebaliknya, jika bergaul dengan teman yang kerap kali mencegah

⁴⁰ Ron Herron dan Val J. Peter, Gaul yang Pas buat Kamoe-Kamoe, Pengalih Bahasa: Sugeng Hariyanto, (Bandung, Kaifa : 2005) hlm. 143

anak untuk mengerjakan tugas seperti PR dan lebih memilih untuk bermain serta kelalaian mengerjakan berbagai kewajiban lainnya, maka anak akan terdorong untuk melakukan berbagai hal buruk ke depannya.

e. Indikator Teman Sebaya

Sementara Park Burges dalam Santosa mengemukakan pendapatnya tentang indikator kelompok teman sebaya⁴¹:

- 1) Kerjasama. Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerjasama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikiran antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.
- 2) Persaingan. Persaingan merupakan yang dilakukan perorangan atau kelompok social tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini ialah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
- 3) Pertentangan. Suatu bentuk interaksi social ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur.
- 4) Penerimaan/akulturasi. Adalah proses social yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan

⁴¹ Slamet Santosa, *Op.Cit.*, hlm. 23

tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

- 5) *Persesuaian/akomodasi*. Ialah penyesuaian tingkah laku manusia, dalam hal ini maksudnya siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- 6) *Perpaduan/asimilasi*. Yaitu pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.

Sementara menurut Desmita, indicator-indikator dari teman sebaya diantaranya⁴²;

- a) *Interaksi social di tempat tinggal*. Menurut Desmita, anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman sebayanya. Tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekola yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama merupakan dasar bagi kemungkinan terbentuknya kelompok teman sebaya di lingkungan temoat tinggal.
- b) *Interaksi social di sekolah*. Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Menurut Santrock dalam Desmita, interaksi teman

⁴² Desmita, *Op.Cit.*, hlm. 185

sebaya di sekolah sangat mungkin mempengaruhi perkembangan siswa, seperti perkembangan identitas, keyakinan terhadap kompetensi diri sendiri, gambaran hidup dan kesempatan berkarier, hubungan-ubungan social, batasan mengenai hal yang benar dan salah, serta pemahaman mengenai bagaimana system social yang ada di luar liingkup keluarga berfungsi.

- c) Keterlibatan individu dalam berinteraksi. Salah satu peranan lingkungan teman sebaya menurut Desmita yaitu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan social, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang.
- d) Dukungan teman sebaya. Menurut Santrock dalam Desmita, dukungan teman sebaya dapat berupa dukungan fisik dan ego. Dukungan fisik ketika teman sebaya memberikan waktu, kemampuan dan pertolongan. Dukungan ego ketika teman sebaya memberikan motivasi dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan bahagia.
- e) Keakraban atau kasih sayang antar teman sebaya. Menurut Santrock, dengan adanya keakraban atau kasih sayang antar teman sebaya dapat memberikan hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan individu lain, sehingga

anak merasa nyaman dan terbuka untuk membagi informasi pribadi.

Menurut pendapat dari Tirtaharja dalam bukunya tentang fungsi dari lingkungan teman sebaya, maka menurutnya indicator lingkungan teman sebaya diantaranya⁴³: a) interaksi social yang dilakukan, baik interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar, b) tempat pengganti keluarga, c) memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, d) partner belajar yang baik.

Diantara pendapat-pendapat diatas, peneliti memilih indicator teman sebaya yang disebutkan oleh Desmita sebagai patokan dalam instrument penelitian ini.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi memiliki arti dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, perilaku berupa dorongan lekat diri yang ditunjukkan untuk suatu tujuan atau keperluan⁴⁴.

⁴³ Umar Tirtaharja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta, Rineka Cipta: 2005), hlm. 181

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 1043

Mc. Donald dalam Sardiman, menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan⁴⁵. Prawira, dalam bukunya mendefinisikan bahwa motivasi berasal dari kata “movere” dalam bahasa latin, yang mana memiliki arti gerak atau dorongan untuk bergerak⁴⁶. Kemudian Majid, dalam bukunya menjabarkan bahwa motivasi adalah sebuah energy yang aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga mendorong untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus tercapai⁴⁷.

Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono sebagaimana disebutkan dalam buku mereka, diantaranya:

- 1) Kebutuhan, apabila seseorang merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan
- 2) Dorongan, kekuatan mental untuk melakukan sebuah kegiatan dalam rangka memenuhi harapan
- 3) Tujuan, yang mana tujuan tersebut mengarahkan perilaku seseorang pada apa yang ingin dia capai⁴⁸.

⁴⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 73

⁴⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 309

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hlm. 80-81

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri, memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu⁴⁹:

- 1) Motivasi sebagai pendorong buatan. Jika seorang anak tidak memiliki hasrat untuk belajar, tapi memiliki suatu hal yang dicari, maka hal yang dicari itulah yang menjadi dorongan anak agar belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Seorang anak akan melakukan aktivitas dengan segenap jiwa dan raga. Akal dan pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Jika seorang anak memiliki motivasi, maka dia akan belajar dengan penuh konsentrasi agar tujuannya tercapai. Itulah fungsi motivasi, mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.

Hampir sama dengan pendapat Syaiful Bahri, Oemar Malik juga menyebutkan fungsi motivasi diantaranya⁵⁰; *pertama*, mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi, tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. *Kedua*, motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. *Ketiga*, motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 123

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hlm. 161

sebagai mesin dalam mobil. Besar motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sementara menurut Sardiman, fungsi motivasi yaitu⁵¹ mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, menentukan arah perbuatan, yakni tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. faktor-faktor tersebut ialah⁵² cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam mengajar siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang cukup kuat akan mampu berpengaruh besar pada perubahan tingkah laku seseorang. Sebaliknya, motivasi yang lemah akan sulit mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Martin Handoko berpendapat, bahwa untuk mengetahui kekuatan motivasi seorang siswa, dapat ditinjau dari beberapa indikator sebagaimana berikut⁵³: a) kuatnya kemauan untuk berbuat, b) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, c)

⁵¹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.* hlm. 97-99

⁵³ Hasnawiyah M., Skripsi, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Panincong Kec. Mariorawa Kabupaten Soppeng*”, (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2014)

kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, d) ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sementara menurut Sardiman, dalam bukunya, indikator motivasi belajar diantaranya⁵⁴: a) tekun mengerjakan tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa, d) lebih senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas rutin, f) dapat mempertahankan pendapatnya.

Sementara menurut Uno, indikator-indikator dari motivasi belajar yaitu⁵⁵: a) terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) terdapat dorongan dan kebutuhan untuk belajar, c) terdapat harapan dan cita-cita untuk masa depan, d) terdapat penghargaan dalam belajar, e) terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, f) terdapat lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Diantara tiga pendapat diatas, peneliti memilih indikator dari Hamzah B. Uno sebagai patokan dalam penelitian ini, sehingga poin-poin indicator motivasi belajar dari Hamzah B. Uno menjadi indicator dalam instrument penelitian ini.

5. Pelajaran IPS

a) Pengertian IPS

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang ada di pendidikan sekolah menengah pertama. Menurut Sardijyo, IPS merupakan bidang

⁵⁴ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 81

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm. 28

studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala-gejala social di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu⁵⁶. Sementara menurut Taneo, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu social dan ilmu lainnya yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah⁵⁷.

Wiyono, dalam Tasrif (2008) berpendapat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Kemudian dalam Tasrif, Depdiknas memberi definisi bahwa IPS ialah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan social yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata Negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia dari berbagai aspek kehidupan.

b) Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs

Mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah menengah pertama di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang disebutkan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006. Kemudian

⁵⁶ Sardijyo, dkk., *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2014), hlm. 26

⁵⁷ Silvester Petrus Taneo, dkk., *Kajian IPS di SD*, (Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas, 2013), hlm. 1.14

menurut Arnie Fajar, tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs diantaranya;

1. Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan ketrampilan social
2. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
3. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional⁵⁸.

c) Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SMP/MTs

Arnie fajar menjelaskan dalam bukunya beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP/MTs, diantaranya yaitu a) system social dan budaya, b) manusia, tempat, dan lingkungan, c) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, d) waktu, keberlanjutan dan perubahan, dan e) system berbangsa dan bernegara. Menurut Supardi, ruang lingkup dari IPS yang didasarkan pada Permendiknas no.22 Tahun 2006 yaitu;

- a) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu social dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu
- b) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah social kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia global

⁵⁸ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 114

- c) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitis, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual⁵⁹.

6. Sekolah Satu Atap

Sekolah satu atap atau lebih dikenal dengan sebutan satap pada dasarnya adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP satu atap dengan system pengelolaan yang terpadu. Keterpaduan yang dimaksud dapat secara fisik dan atau secara pengelolaan. Keterpaduan secara fisik berarti bahwa lokasi SMP menyatu atau didekatkan dengan SD. Keterpaduan secara pengelolaan berarti dalam penyelenggaraan SD-SMP satu atap terpenuhi keterpaduan dalam a) pengembangan visi misi pendidikan dasar di lingkungannya, b) penyusunan program kerja tahunan sekolah, c) pengelolaan penerimaan siswa baru di lingkungannya, d) usaha mengatasi angka putus sekolah, angka mengulang, dan angka transisi, dengan pengembangan analisis kohort, e) usaha mengatasi kebutuhan tenaga kependidikan, f) usaha mengatasi kebutuhan sarana Penunjang proses belajar mengajar, dan g) mengembangkan usaha peningkatan mutu pendidikan dasar⁶⁰.

Pendidikan Dasar Terpadu pada dasarnya adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP dan atau pengelolaannya terpadu. Keterpaduan yang dimaksud dapat secara fisik berarti bahwa lokasi SMP menyatu atau didekatkan dengan SD. Keterpaduan secara pengelolaan berarti;

⁵⁹ Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 185

⁶⁰ Depdiknas, *Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, Dirjen Sikti Depdiknas: 2007) hlm. 9

- 1) Memiliki keterpaduan dalam pengembangan visi dan misi pendidikan dasar di lingkungannya
- 2) Memiliki keterpaduan dalam penyusunan program kerja tahunan sekolah
- 3) Memiliki keterpaduan dalam pengelolaan penerimaan siswa baru di lingkungannya
- 4) Memiliki keterpaduan dalam usaha mengatasi angka putus sekolah, angka mengulang, dan angka transisi dengan pengembangan analisis kohor
- 5) Memiliki keterpaduan dalam usaha mengatasi kebutuhan tenaga kependidikan
- 6) Memiliki keterpaduan dalam mengatasi sarana penunjang proses belajar mengajar
- 7) Memiliki keterpaduan dalam pengembangan usaha peningkatan mutu pendidikan dasar

Pada tahap awal SD-SMP satu atap dikembangkan untuk menuntaskan program wajib belajar Sembilan tahun. Sehubungan dengan hal tersebut maka⁶¹:

- 1) Pendidikan Dasar Terpadu (SD-SMP Satu Atap) dikembangkan di daerah terpencil, terisolasi, daerah yang siswanya terpencar-pencar karena kondisi geografis atau letak pemukiman yang terpencar
- 2) SD-SMP dikembangkan pada SD yang lulus tiap tahunnya relative sedikit sehingga bila dibangun unit sekolah baru diperkirakan tidak efisien. Lulusan SD rata-rata tiap tahun tidak lebih dari 40 orang anak

⁶¹ Nian Nurdiantini, Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Satu Atap di SMPN Satu Atap Terpadu 1 Warung Jeruk Purwakarta, Skripsi (S1) thesis, Universitas Pasundan, 2018, hlm. 21-23

- 3) SD atau lingkungan sekitarnya memiliki kemungkinan untuk dikembangkan fasilitas pendidikannya, antara lain untuk ruang belajar
- 4) SMP terdekat tidak terjangkau oleh tamatan SD tersebut
- 5) Minat dan peran serta masyarakat untuk menyekolahkan anaknya cukup tinggi
- 6) Pemda kab./kota bersedia untuk menambah tenaga kependidikan dengan memadai dan menyediakan biaya operasionalnya mulai tahun kedua pengoperasiannya
- 7) Diutamakan daerah yang APK-nya masi renda. Pengembangan SD-SMP Satu Atap dimulai tahun 2005 dengan verifikasi SD untuk menentukan SD yang dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap pada tahun 2004. SD yang diverifikasi untuk ditetapkan sebagai lokasi pengembangan diperoleh dari; (1) peta SD terpencil yang dimiliki pusat, yaitu pada Direktorat TK/SD, dan (2) usulan bupati/walikota mengenai SD di daerahnya yang cocok dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap.

Model-model pengembangan pada sekolah-sekolah SD-SMP Satu Atap dapat dibedakan menjadi;

- a) Sebuah SD dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap dengan cara menambah sumber daya pendidikan. Misalnya guru, tenaga administrasi, ruang kela, ruang perpustakaan dan laboratorium sesuai dengan yang dibutuhkan hingga memenuhi setidaknya persyaratan minimum. Apabila di sekitar SD-SMP Satu Atap terdapat SD-SD lainnya, secara administrative mereka bukan merupakan bagian dari SD-SMP Satu Atap

terebut, tetapi lulusnya dapat melanjutkan ke SD-SMP Satu Atap yang dimaksud.

- b) Beberapa SD dalam satu daerah yang relative berdekatan dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menambahkan sumber daya (misalnya guru, tenaga administrasi dan lainnya) pada SD yang dianggap paling tepat, ditinjau dari aspek-aspek seperti letak, jumlah lulusan, dan kelengkapan sumber daya yang telah ada) hingga memenuhi setidaknya persyaratan minimum. SD-SD lain tetap dipertahankan (tidak ditiadakan atau di-regrouping).
- c) Sebuah atau beberapa SD dan sebuah SMP yang sudah ada pada daerah jangkauan dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap atau beberapa SD dan sebuah SMP yang sudah ada pada area jangkauan dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap. Pada model pengembangan ini pada dasarnya yang telah terjadi adalah pengembangan keterpaduan dalam pengelolaan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tidak dilakukan peniadaan atau re-grouping SD-SD yang sudah ada. Untuk tahap awal, model pengembangan yang diterapkan adalah model pertama pada SD negeri.

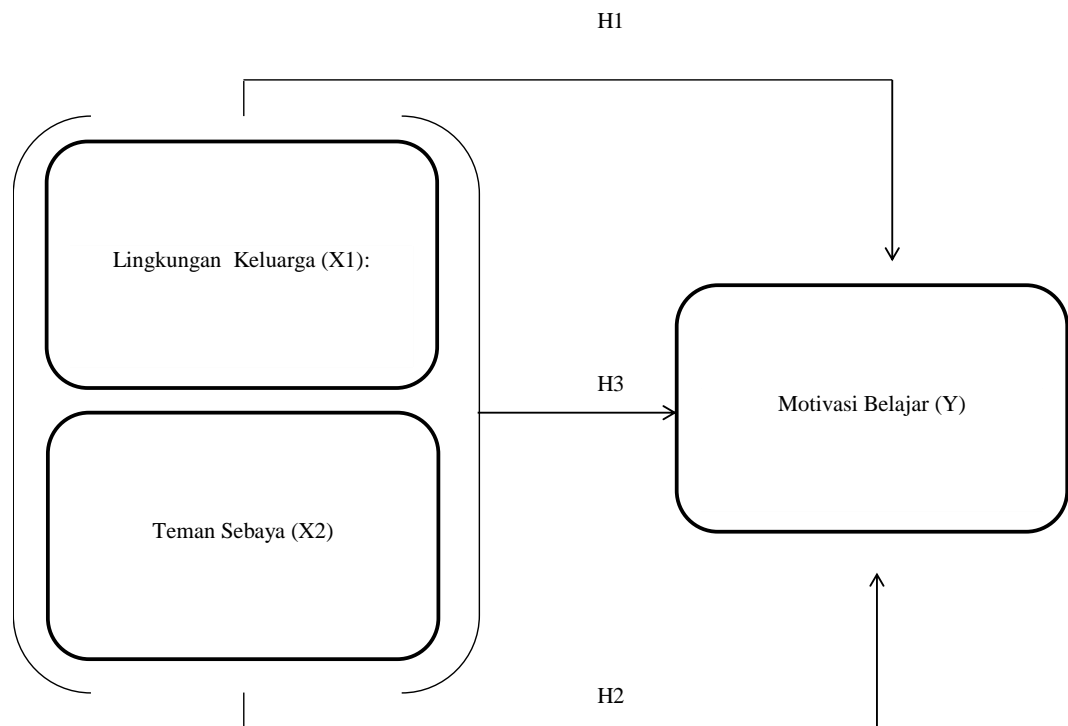
B. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mana secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan sosial keluarga dan teman sebaya sendiri merupakan dua diantara sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga dipilih oleh peneliti

menjadi X1 atau variabel bebas pertama, sedangkan teman sebaya dipilih menjadi X2 atau variabel bebas kedua. Sementara motivasi belajar menjadi variabel terikat atau Y. Hipotesis yang ingin peneliti uji yaitu tentang berpengaruh atau tidaknya lingkungan keluarga (X1) terhadap motivasi belajar (Y), tentang berpengaruh atau tidaknya teman sebaya terhadap motivasi belajar, dan tentang berpengaruh atau tidaknya lingkungan keluarga (X1) dan teman sebaya (X2) terhadap motivasi belajar (Y) secara bersama-sama.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap” ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap yang berada di Dusun Petungsewu Desa Suwet Rt 27 Rw 04 Kecamatan Tumpang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh dari lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 tumpang Satap ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipilih untuk meneliti sampel pada populasi tertentu, yang mana data-datanya dikumpulkan melalui instrument penelitian dan dianalisis statistic. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dilaksanakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dibuat⁶².

C. Variable Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai⁶³. Variable juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 8

⁶³ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Op.Cit.*, hlm. 41

dari dua atribut atau lebih⁶⁴. Menurut Sugiyono, variable merupakan sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti, sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan darinya sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari apa yang diteliti⁶⁵. Variable juga terbagi menjadi 2, variable dependen dan independen. Variable independen adalah nama lain dari variable bebas. Selain itu, variable ini juga memiliki nama lain, yaitu variable stimulus. Variable ini adalah variable yang memberi pengaruh terhadap variable dependen. Sementara variable dependen merupakan variable terikat. Variable dependen ialah variable yang diberi pengaruh oleh variable independen⁶⁶.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variable independen dan satu variable dependen. Variable independennya yaitu lingkungan keluarga (X1) dan pergaulan teman sebaya (X2) sementara variable dependennya adalah motivasi belajar (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari objek/hal yang diteliti⁶⁷. Sejumlah individu, berkelompok, yang memiliki ciri-ciri atau suatu karakteristik tertentu. Populasi juga bisa berupa wilayah general yang memiliki sejumlah kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi tidak

⁶⁴ Syahrudin dan Salim, *Op.Cit.*, hlm. 123

⁶⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*,

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 39

⁶⁷ Syahrudin dan Salim, *Op.Cit.*, hlm. 113

hanya berupa orang, tetapi bisa berupa binatang, hasil karya manusia dan lain sebagainya⁶⁸.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 2 Tumpang sebanyak 83 siswa. Penjabarannya yaitu sebagai berikut;

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
VII	35
VIII	24
IX	24
Jumlah	83

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek dari penelitian, sementara secara harfiah, sampel berarti contoh⁶⁹. Karena jumlah populasi relative sedikit (populasi di lokasi penelitian sebanyak 83 orang) sehingga mudah dihitung, maka peneliti mengambil keseluruhan siswa dari populasi untuk dipelajari dan kesimpulannya akan diberlakukan pada populasi tersebut. Karena sampel yang diambil oleh peneliti harus representative⁷⁰.

⁶⁸ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Op.Cit.*, hlm. 66

⁶⁹ Syahrudin dan Salim, *Op.Cit.*, hlm. 114

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 81

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang masih harus diolah agar bisa menghasilkan informasi atas keterangan yang menunjukkan fakta⁷¹. Data sendiri dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu:

- 1) Data primer, data yang merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian / obyek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui kuisioner / angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden.
- 2) Data sekunder, data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data-data yang membantu berjalannya penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

Emory (1985) sebagaimana yang dikutip dalam buku Sugiyono, mengatakan bahwa pada prinsipnya meneliti ialah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrument penelitian. Arikunto berpendapat bahwa instrument merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah⁷².

⁷¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2005), hlm. 5

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 203

Instrument dalam penelitian ini berupa angket tertutup sehingga responden hanya perlu memilih alternative jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu gejala atau fenomena. Skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata.

Adapun skor dari tiap-tiap pilihan jawaban untuk item pertanyaan positif dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan Positif	Poin	Pernyataan Negatif	Poin
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Angket instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu

a) angket lingkungan keluarga, b) angket teman sebaya, dan c) angket motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari blueprint di bawah ini:

Tabel 3.3 Blueprint Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

No.	Variabel	Sub Variabel	Indicator	No Item	
				F	UF
	Lingkungan keluarga (Slameto, 2003)	Cara orangtua mendidik	Orang tua mendidik anak dengan baik. Orangtua memperhatikan pendidikan anak	1, 2, 3, 4	-
		Relasi antar anggota keluarga	Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.	5, 6, 7	-
		Suasana rumah	Ketenangan dan kenyamanan dalam	8, 9, 10,	-

			rumah	11	
		Pengertian orangtua	Orangtua mengerti posisi anak Orangtua mendukung belajar anak	12, 13, 14, 15	-
		Kondisi ekonomi orangtua	Kebutuhan keluarga terpenuhi Kebutuhan anak dalam belajar terpenuhi	16, 17, 18, 19, 20, 21	-
		Latar belakang keluarga	Latar belakang keluarga baik Adanya nilai-nilai baik dalam keluarga	22	-
	Teman sebaya (Desmita, 2015)	Interaksi sosial di tempat tinggal	Kringinan yang kuat dianggap sebagai kelompok Sering menghabiskan waktu bersama teman sebaya	1, 2, 3	4, 5
		Interaksi sosial di sekolah	Menjalin pertemanan di lingkungan sekolah. Saling membantu dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10	-
		Keterlibatan individu dalam berinteraksi	Bekerja sama dengan teman sebaya. Memecahkan hal bersama-sama	11, 12, 13, 14, 15	-
		Dukungan teman sebaya	Saling mendukung antar teman sebaya	16, 17	-
		Kasih sayang antar teman sebaya	Keterbukaan antar teman sebaya. Kepercayaan antar teman sebaya	19, 20, 21	18,
	Motivasi belajar (Hamzah B. Uno, 2016)	Sebagai pendorong perbuatan	Terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 3	4
			Terdapat dorongan dan kebutuhan untuk belajar	5, 6, 7	8

		Sebagai penggerak perbuatan	Terdapat harapan dan cita-cita untuk masa depan	9, 10, 11	12
			Terdapat penghargaan dalam belajar	13, 14, 16	15
		Sebagai pengarah perbuatan	Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar	17, 19, 20	18
			Terdapat lingkungan belajar yang kondusif	21, 23	22

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket / kuisioner.

Metode kuisioner / angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (tidak bertanya secara langsung terhadap responden). Instrument penelitiannya berupa angket atau kuisioner, berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun peneliti. Dalam penelitian ini pula peneliti memilih metode kuisioner tertutup, yang mana setiap pertanyaan telah tersedia pilihan jawabannya, sehingga responden tidak berkesempatan menjawab pertanyaan secara bebas.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Perangkat soal (instrument) bersifat valid jika butir-butir soalnya juga valid. Validitas butir soal dihitung dengan cara statistic korelasi. Validitas butir soal obyektif dihitung dengan menggunakan rumus korelasi point biserial, sementara butir soal uraian dihitung dengan rumus korelasi product moment. Angka korelasi yang diperoleh dinamakan koefisien validitas atau angka validitas butir soal.

Validitas butir soal uraian dihitung dengan rumus product moment antara skor butir soal (X_p) dengan skor total (X_t).

$$\text{Rumus Validitas } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor rata-rata X

Y = skor rata-rata Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari variable X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari variable Y

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan bantuan dari komputer, menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir soal maka koefisien korelasi tiap butir tersebut dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} suatu butir

tersebut lebih besar dari r_{tabel} dinyatakan valid, sedangkan jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} dinyatakan tidak valid.

Sebelum melakukan penelitian terhadap sampel, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji coba terhadap instrumentnya. Peneliti melakukan uji validasi terhadap instrumen melalui 20 siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tumpang yang mana diolah melalui SPSS 20. Karena jumlah responden 20 orang dengan tingkat signifikan 5%, maka ditemukan r_{tabel} nya yaitu 0,444.

Adapun hasil uji validasi sebagaimana berikut:

1) Uji validitas instrument variabel lingkungan keluarga

Instrumen variabel lingkungan keluarga terdiri dari 22 butir pernyataan yang mewakili indikator dari variabel lingkungan keluarga. Setelah peneliti menguji butir-butir instrument tersebut, 12 butir pernyataan gugur karena dianggap tidak valid. Butir-butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang, menyisakan 10 butir pernyataan yang valid yang akan digunakan sebagai instrument penelitian.

Berikut tabel validitas instrumen variabel lingkungan keluarga:

Tabel 3.4 Validitas X1

No. Butir Pernyataan	Koefisien validitas	Keterangan
1.	0,144	Tidak valid
2.	0,198	Tidak valid
3.	0,574	Valid
4.	0,734	Valid
5.	0,363	Tidak valid
6.	0,596	Valid
7.	0,676	Valid
8.	0,-059	Tidak valid
9.	0,263	Tidak valid
10.	0,491	Valid

11.	-0,041	Tidak valid
12.	-0,044	Tidak valid
13.	0,222	Tidak valid
14.	0,704	Valid
15.	0,217	Tidak valid
16.	-0,231	Tidak valid
17.	0,689	Valid
18.	0,556	Valid
19.	0,690	Valid
20.	0,226	Tidak valid
21.	0,034	Tidak valid
22.	0,619	Valid

2) Uji validitas instrument variabel teman sebaya

Butir instrument untuk variabel teman sebaya berjumlah hampir sama dengan butir instrument lingkungan keluarga yaitu sebanyak 21 butir. Setelah dianalisis, 12 butir pernyataan dinyatakan gugur sehingga yang bisa digunakan untuk penelitian tersisa sebanyak 9 butir saja, sebagaimana berikut:

Tabel 3.5 Validitas X2

No. Butir Pernyataan	Koefisien validitas	Keterangan
1.	0,640	Valid
2.	0,026	Tidak valid
3.	0,292	Tidak valid
4.	-0,159	Tidak valid
5.	0,163	Tidak valid
6.	0,700	Valid
7.	0,680	Valid
8.	0,161	Tidak valid
9.	-0,007	Tidak valid
10.	0,638	Valid
11.	0,545	Valid
12.	0,040	Tidak valid
13.	0,784	Valid
14.	0,136	Tidak valid
15.	0,636	Valid
16.	0,767	Valid
17.	-0,107	Tidak valid

18.	-0,451	Tidak valid
19.	0,639	Valid
20.	0,207	Tidak valid
21.	0,057	Tidak valid

3) Uji validitas instrument variabel motivasi belajar

Pernyataan dalam instrument variabel motivasi belajar berjumlah 23 butir. Setelah peneliti melakukan analisa uji coba validitas, 13 butir pernyataan gugur karena tidak valid. Peneliti akan melanjutkan penelitian dengan menggunakan 10 butir pernyataan bersifat valid yang tersisa. Hal tersebut sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Validitas Y

No. Butir Pernyataan	Koefisien validitas	Keterangan
1.	0,641	Valid
2.	0,378	Tidak valid
3.	0,617	Valid
4.	-0,373	Tidak valid
5.	0,698	Valid
6.	0,380	Tidak valid
7.	0,521	Valid
8.	-0,257	Tidak valid
9.	0,728	Valid
10.	0,683	Valid
11.	0,774	Valid
12.	-0,579	Tidak valid
13.	0,285	Tidak valid
14.	0,178	Tidak valid
15.	-0,289	Tidak valid
16.	0,634	Valid
17.	0,827	Valid
18.	-0,540	Tidak valid
19.	0,387	Tidak valid
20.	-0,060	Tidak valid
21.	0,591	Valid
22.	-0,021	Tidak valid
23.	-0,398	Tidak valid

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrument penelitian adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan sebuah pertanyaan dalam instrumen penelitian. Sebuah instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang relative tetap (konsisten)⁷³.

Untuk menghitung reliabilitas instrument, maka menggunakan rumus;

$$\text{Reliabilitas } a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum s^2 b}{s^2 t} \right]$$

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS. SPSS membantu peneliti untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Keputusan dalam menjabarkan hasil uji reliabilitas yaitu dengan ketentuan:

- Apabila nilai cronbach's alpha > r_{tabel} berarti soal reliabel. Namun kalau nilai cronbach's alpha < r_{tabel} maka kuisioner tersebut tidak reliabel. Atau,
- Apabila nilai cronbach's alpha > 0,60 maka soal dianggap reliable. Sebaliknya, jika nilai cronbach's alpha < dari 0,60 maka angket dinyatakan tidak konsisten atau reliable.

Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap ketiga instrument, didapatkan hasil sebagaimana berikut:

⁷³ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Op.Cit.*, hlm. 97

1) Reliabilitas instrument variable lingkungan keluarga

Tabel 3.7 Reliabilitas X1

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	20	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dalam tabel output instrument variabel lingkungan keluarga di atas, tertulis bahwa dengan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang, dan semua data lengkap atau kuisisioner terisi semua, maka dianggap valid dengan tingkat kevalidan 100%.

Tabel 3.8 Reliabilitas X1 (2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	10

Kemudian dalam tabel output yang kedua ini, ditampilkan banyaknya butir yang valid (*N of items*) sebanyak 10 butir memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,892. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maupun nilai r_{tabel} yaitu 0,444, maka disimpulkan bahwa ke-10 item atau butir pernyataan instrumen variabel lingkungan keluarga adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3.9 Reliabilitas X1 (3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK 3	28.30	32.853	.615	.883
LK 4	28.70	31.589	.728	.874
LK 6	28.75	32.513	.675	.878
LK 7	27.95	32.787	.740	.874
LK 13	28.00	34.737	.651	.881
LK 14	28.65	31.713	.684	.878
LK 17	28.35	35.924	.378	.899
LK 18	28.20	34.905	.558	.886
LK 19	27.85	34.766	.836	.874
LK 20	27.85	35.082	.605	.883

Sedangkan dalam tabel output terakhir diatas, dalam kolom “*Cronbach’s Alpha if Item Deleted*” diketahui nilai cronbach’s alpha untuk ke sepuluh item butir pernyataan ialah lebih besar dari 0,60. Sehingga didapat kesimpulan bahwa ke-10 butir pernyataan reliabel.

2) Reliabilitas instrument variabel teman sebaya

Tabel 3.10 Reliabilitas X2

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dalam tabel output instrument variabel teman sebaya di atas, tertulis bahwa dengan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang, dan semua data lengkap atau kuisisioner terisi semua, maka dianggap valid dengan tingkat kevalidan 100%.

Tabel 3.11 Reliabilitas X2 (2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	9

Kemudian dalam tabel output yang kedua ini, ditampilkan banyaknya butir yang valid (*N of items*) sebanyak sembilan butir memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,889. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maupun nilai r_{tabel} yaitu 0,444, maka disimpulkan bahwa ke9 item atau butir pernyataan instrumen variabel teman sebaya adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3.12 Reliabilitas X2 (3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS.1	26.15	25.713	.520	.887
TS.6	25.85	23.503	.668	.876
TS.7	25.60	25.305	.677	.875
TS.10	26.30	25.168	.681	.875
TS.11	25.75	26.829	.594	.883
TS.13	25.95	23.734	.766	.867
TS.15	26.25	24.513	.669	.875
TS.16	25.85	24.134	.694	.873
TS.19	26.30	24.116	.593	.883

Sedangkan dalam tabel output terakhir diatas, dalam kolom "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*" diketahui nilai cronbach's alpha untuk ke sembilan item butir pernyataan ialah lebih besar dari 0,60. Sehingga didapat kesimpulan bahwa ke-9 butir pernyataan reliabel.

3) Reliabilitas instrument variabel motivasi belajar

Tabel 3.13 Reliabilitas Y

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	20	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dalam tabel output instrument variabel motivasi belajar di atas, tertulis bahwa dengan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang, dan semua data lengkap atau kuisisioner terisi semua, maka dianggap valid dengan tingkat kevalidan 100%.

Tabel 3.14 reliabilitas y (2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

Kemudian dalam tabel output yang kedua ini, ditampilkan banyaknya butir yang valid (*N of items*) sebanyak sepuluh butir memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,939. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maupun nilai r_{tabel} yaitu 0,444, maka disimpulkan bahwa ke-10 item atau butir pernyataan instrumen variabel motivasi belajar adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3.15 Relibialitas Y (3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB.1	27.00	35.684	.843	.928
MB.3	26.80	37.221	.649	.938
MB.5	27.20	37.432	.828	.931
MB.7	27.30	37.379	.632	.939
MB.9	27.10	36.095	.732	.934
MB10	26.90	35.989	.755	.933
MB.11	26.85	36.661	.799	.931
MB.16	26.85	36.239	.772	.932
MB.17	27.05	34.261	.831	.929
MB.21	27.40	37.411	.737	.934

Sedangkan dalam tabel output terakhir diatas, dalam kolom “*Cronbach’s Alpha if Item Deleted*” diketahui nilai cronbach’s alpha untuk ke sepuluh item butir pernyataan ialah lebih besar dari 0,60. Sehingga didapat kesimpulan bahwa ke-10 butir pernyataan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan peneliti dengan harapan dapat membantu peneliti dalam menggambarkan objek yang diteliti. Dalam analisis deskriptif, yang akan dicari adalah Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), nilai maksimum juga nilai minimum. Dalam hal ini, peneliti mencari hal-hal tersebut dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS.

2) Uji Prasyarat Analisis

- a) Uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data yang diperoleh terdistribusi normal atautah tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* menggunakan *SPSS versi 20*. Kesimpulan dalam mendeskripsikan hasil dari uji normalitas diambil dengan berpegangan pada hokum dasarnya, yaitu apabila nilai signifikansi atau Sig. lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Maka, jika signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 itu berarti distribusi data tidaklah normal.
- b) Uji linieritas. Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

terikat secara linier. Hal tersebut dilakukan dengan cara Uji F. setelah dilakukan pengujian, jika signifikansi F kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel bebas dan terikat tidak linier. Sebaliknya, jika sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka hubungannya linier.

- c) Uji multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas. Hal ini dengan model Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas⁷⁴.
- d) Uji heterokedastisitas. Dilakukan agar mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika terjadi perbedaan varian yang besar maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini menggunakan uji rank spearman. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Maka berbanding terbalik, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya telah terjadi heterokedastisitas⁷⁵.

Penulis tidak melanjutkan uji asumsi hingga uji autokorelasi karena untuk data yang didapatkan melalui kuisisioner/data cross section tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

⁷⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5, Op.Cit., hlm. 107-108.

⁷⁵ Dery Fauzan Widyatama, Jurnal Artikel. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang". (Malang, UB, 2015)., hlm. 8

3) Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Tumpang Satu Atap. Karena terdapat lebih dari 1 variabel bebas, maka menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Regresi linier berganda merupakan regresi linier dimana sebuah variable terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variable; bebas (X).

$$\text{Rumus } Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan =

Y : variable motivasi belajar siswa

α : konstanta

x_1 : variable lingkungan keluarga

x_2 : variable teman sebaya

b_1 : koefisien regresi lingkungan keluarga

b_2 : koefisien regresi teman sebaya

Dalam penelitian ini, untuk mencari koefisien regresi ganda dengan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS.

b. Uji T

Uji T dilakuka untuk mengetahui apakah secara individu variable independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap

variable dependen, dengan asumsi variable independen lainnya konstan.

Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial atau secara individu. Begitu pula sebaliknya.

c. Uji F

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, untuk mengetahui pengaruh variable bebas (X) secara bersama sama atau simultan terhadap variable terikat (Y).

Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel bebas secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai F_{hitung} dengan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS.

d. Hitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif (SE SR)

Menguji sumbangan relative dilakukan agar dapat mengetahui berapa besar sumbangan masing-masing dari tiap variabel bebas.

Rumusnya sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

JK_{reg}

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

α = konstanta

$\sum xy$ = jumlah produk x dan y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Kemudian menguji sumbangan efektif dilakukan peneliti untuk mengetahui variabel bebas yang manakah yang memberi pengaruh lebih besar dari variabel lainnya terhadap variabel terikat. Rumusnya:

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

X = prediktor

R² = koefisien determinasi

J. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan atau menyusun tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Menentukan topic permasalahan
- b) Menentukan paradigm penelitian
- c) Merumuskan masalah
- d) Menentukan desain penelitian
- e) Pengumpulan data
- f) Analisis data

g) Penyajian data

h) Pelaporan

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil sekolah

SMPN 3 Tumpang Satu Atap merupakan satu-satunya sekolah jenjang menengah pertama yang berada di Desa Duwet. Sekolah yang baru berdiri selama 14 tahun ini beralamat di Dusun Petungsewu RT 26 RW 04 Desa Duwet Kecamatan Tumpang, Malang. Sekolah ini terletak di antara perkebunan warga desa dan rumah-rumah warga, 20 km dari pusat Kota Malang, dan 30 km dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, serta 5 km dari pusat Kecamatan Tumpang. SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap yang berdi sejak tahun 2007 ini memiliki luas lahan 5.920 m².

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 3 TUMPANG SATU ATAP	
2.	NPSN	20561854	
3.	Jenjang Pendidikan	SMP	
4.	Status Sekolah	NEGERI	
5.	Alamat Sekolah	DUSUN PETUNGSEWU	
	RT / RW	RT 26 RW 04	
	Kode Pos	65156	
	Kelurahan	DUWET	
	Kecamatan	TUMPANG	
	Kabupaten / Kota	MALANG	
	Provinsi	JAWA TIMUR	
	Negara	INDONESIA	
6.	Posisi Geografis	-8,0249	Lintang
		112,7867	Bujur

Tabel 4.2 Data Pelengkap Sekolah

Data Pelengkap		
1.	SK Pendirian Sekolah	180/260/KEP/421.013/2010
2.	Tanggal SK Pendirian	2010-07-28
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	SK Izin Operasional	No.12 Tahun 2017
5.	Tanggal SK Izin Operasional	2017-01-12
6.	Kebutuhan Khusus Dilayani	
7.	Nomor Rekening	1071001322
8.	Nama Bank	BANK JATIM
9.	Cabang KCP/Unit	MALANG
10.	Rekening Atas Nama	SMP NEGERI 3 TUMPANG SATU ATAP
11.	MBS	Ya
12.	Memungut Iuran	Tidak
13.	Nominal/Siswa	0
14.	Nama Wajb Pajak	SMP NEGERI 3 TUMPANG SATU ATAP
15.	NPWP	300967866657000

Tabel 4.3 Kontak Sekolah

Kontak Sekolah		
1.	Nomor Telepon	082143691745
2.	Nomor Fax	-
3.	Email	smpn.3.tumpang.satuatap@gmail.com
4.	Website	http://smpn3tumpang.esy.es

Sarana prasarana yang ada meliputi 3 ruang kelas, 1 ruang aula, 1 kantor, 1 perpustakaan, 1 laboratrium komputer, 1 laboratorium IPA, dan 1 gudang. Tenaga pendidik berjumlah 16 orang dengan spesifikasi S1 berjumlah 15 orang dan 1 orang dengan spesifikasi D1. Serta satu orang tenaga kependidikan berspesifikasi SMA dan masih menempuh proses perkuliahan.

Berikut visi, misi, dan tujuan sekolah:

a) Visi SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Terwujudnya sekolah yang maju dan berprestasi bersama berlandaskan ilmu, amal, dan berakhlak mulia.

Indikator :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan berkompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur
- 4) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan pengembangan IPTEK
- 6) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompten, berdedikasi tinggi
- 7) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi stakeholder
- 8) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai
 terwujudnya kegiatan pembiasaan pembacaan Yaasin sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan meningkatkan keimanan

b) Misi SMPN 3 Tumpang Satu Atap

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah

- 3) Berupaya menuntaskan wajib belajar 12 tahun
- 4) Berusaha menuju sekolah yang berwawasan global

c) Tujuan SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Tujuan SMPN 3 Tumpang Satu Atap dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
- 1.1.2 Melakukan review kurikulum SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)
- 2.1.1 Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran (Standar Proses)
- 2.1.2 mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (SKL)
- 3.1.1 Mewujudkan penilaian otentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
- 3.1.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
- 3.2.1 mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 3.2.2 Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan Tinggi (SKL)
- 3.3.1 Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)

3.3.2 Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)

3.4.1 Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi

4.1.1 Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)

4.2.1 Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)

5.1.1 Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman (Standar Sarana)

5.2.1 Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)

5.2.2 Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran

6.1.1 Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)

6.2.1 Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (Standar Ketenagaan)

7.1.1 Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)

7.2.1 Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)

8.1.1 Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil (Standar Pembiayaan)

8.2.1 Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder (Standar Pengelolaan)

B. Deskripsi Data

Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti berupa hasil angket dari tiga variabel diantaranya variabel lingkungan keluarga, variabel teman sebaya, dan variabel motivasi belajar. Subyek dari penelitian ini yaitu siswa-siswa dari SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap Kecamatan Tumpang. Data-data yang disajikan akan meliputi mean (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Dalam proses penelitian, peneliti mengolah data dengan bantuan SPSS 20 for windows. Hasil olahan data dapat dilihat sebagaimana berikut:

1. Statistic Deskriptif

Dari tabel yang ada di bawah, dapat diketahui jumlah responden yang menjadi subyek penelitian ini berjumlah 83 orang. Variabel lingkungan keluarga sebagai X1 memiliki range 25, dengan nilai minimum 15 dan maksimum 40. Mean dari variabel lingkungan keluarga yaitu sebesar 33,86 dan standar deviasi 3,991. Variabel teman sebaya sebagai X2 memiliki range 26 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 36. Mean dari variabel teman sebaya yaitu 30,01 dan standar deviasi 4,157. Kemudian variabel motivasi belajar sebagai Y memiliki range 30 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 40. Mean dari variabel ini 32,83 dan standar deviasinya 5,407.

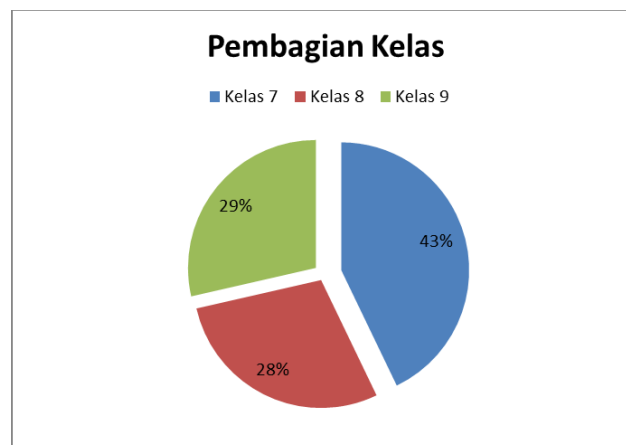
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Variance
lingkungan keluarga	83	25	15	40	33.86	3.991	15.930
teman sebaya	83	26	10	36	30.01	4.157	17.280
motivasi belajar	83	30	10	40	32.83	5.407	29.239
Valid N (listwise)	83						

2. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

Responden merupakan siswa sekolah SMPN 3 Tumpang Satu Atap pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun deskripsi siswa disajikan melalui diagram pada gambar.

Gambar 4.1 Pembagian Kelas



Berdasarkan gambar diagram lingkaran diatas, dari total 83 siswa, 43% merupakan siswa kelas 7 (36 siswa), 29% merupakan siswa kelas 9 (24 siswa) dan 28% terakhir merupakan siswa kelas 8 (24 siswa).

3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum menguji data dengan uji regresi linier berganda, peneliti lebih dulu melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output dibawah, terlihat dengan jelas nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari ketiga variabel masing-masing sebesar 0,322; 0,144; dan 0,081 yang mana ketiganya lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil output tersebut dengan mengikuti dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov – Smirnov peneliti menyimpulkan bahwa data dari ketiga variabel berdistribusi normal.

		Lingkungan keluarga	Teman sebaya	Motivasi belajar
N		83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.86	30.01	32.83
	Std. Deviation	3.991	4.157	5.407
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.105	.126	.139
	Negative	.089	.075	.092
		-.105	-.126	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.955	1.147	1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322	.144	.081

Tabel 4.5 Uji Normalitas

b) Uji Linieritas

Dari tabel data output “motivasi belajar – lingkungan keluarga” di bawah, terlihat bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,155. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka peneliti

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * lingkungan keluarga	(Combined)	1250.732	15	83.382	4.871	.000
	Linearity	902.836	1	902.836	52.742	.000
	Deviation from Linearity	347.895	14	24.850	1.452	.155
	Within Groups	1146.907	67	17.118		
	Total	2397.639	82			

Tabel 4.6 Uji Linieritas

Kemudian dari tabel output kedua dibawah, terlihat nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,397. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier juga antara teman sebaya dengan motivasi belajar.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * teman sebaya	(Combined)	1109.200	14	79.229	4.181	.000
	Between Groups	844.894	1	844.894	44.591	.000
	Deviation from Linearity	264.306	13	20.331	1.073	.397
	Within Groups	1288.439	68	18.948		
	Total	2397.639	82			

Tabel 4.7 Uji Linieritas (2)

c) Uji multikolinieritas

Jika dilihat dari tabel output di bawah, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari variabel lingkungan keluarga dan variabel teman sebaya sebesar 0,622 yang mana hal tersebut lebih besar dari 0,100. Dan nilai VIF dari variabel lingkungan keluarga dan

teman sebaya yaitu 1,607 yang mana nilai itu lebih kecil dari 10,00. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Model	Us.C		S.C	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.911	3.989		.228	.820		
Lingkungan keluarga	.542	.142	.400	3.810	.000	.622	1.607
Teman sebaya	.453	.136	.348	3.315	.001	.622	1.607

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

d) Uji heterokedastisitas

Dari tabel yang ada di bawah ini, terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel lingkungan keluarga dan variabel teman sebaya masing-masing sebesar 0,593 dan 0,403. Keduanya lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini bisa dilanjut ke analisis regresi berganda karena tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

			lingkungan keluarga (x1)	teman sebaya (x2)	Unstdz Residual
Spearman's rho	lingkungan keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.464**	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.593
		N	83	83	83
	teman sebaya	Correlation Coefficient	.464**	1.000	.093
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.403
		N	83	83	83
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.060	.093	1.000
		Sig. (2-tailed)	.593	.403	.
		N	83	83	83

Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas

4. Uji Hipotesis

a) Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan tabel output di bawah ini, peneliti mendapatkan hasil sebagaimana berikut;

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,911 + 0,542X_1 + 0,453X_2$$

Model	Unstandardized C.		S.C	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.911	3.989		.228	.820
lingkungan keluarga	.542	.142	.400	3.810	.000
teman sebaya	.453	.136	.348	3.315	.001

Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda

Dari persamaan regresi linier berganda yang sudah berhasil ditemukan tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut;

- 1) Nilai constant sebesar 0,911, berarti jika nilai lingkungan keluarga dan teman sebaya 0, maka motivasi belajar siswa bernilai 0,911 atau 91,1%.
- 2) b_1 lingkungan keluarga sebesar 0,542, berarti jika nilai lingkungan belajar meningkat 1%, maka motivasi belajar akan meningkat sebanyak 0,542 atau 54,2%. Begitupula sebaliknya, jika lingkungan keluarga menurun 1% maka nilai motivasi belajar akan turun sebesar 0,542 (54,2%).
- 3) b_2 teman sebaya sebesar 0,453, maka itu artinya jika nilai teman sebaya meningkat 1% maka motivasi belajar akan meningkat sebanyak 0,453 atau 45,3%. Sebaliknya, jika nilai teman sebaya

menurun 1% maka nilai motivasi belajar akan menurun sebanyak 0,453 (45,3%).

b) Uji T

Rumusan dari hipotesis penelitian ini yaitu: $H_0 : b_i = 0$ dan $H_a : b_i \neq 0$.

$H_0 : b_i = 0$ artinya variabel bebas (lingkungan keluarga dan teman sebaya) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar) secara signifikan. Sebaliknya, $H_a : b_i \neq 0$ berarti variabel bebas (lingkungan keluarga dan teman sebaya) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar).

Dari tabel output di bawah, terlihat nilai signifikansi dari variabel lingkungan keluarga sebagai X1 yaitu 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 karenanya peneliti menyimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar secara parsial.

Begitupula dengan nilai signifikansi dari variabel teman sebaya sebagai X2 yaitu 0,001. Nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar secara parsial.

Coefficients^a

Model	Unstandardized C.		S.C	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.911	3.989		.228	.820		
Lingkungan keluarga	.542	.142	.400	3.810	.000	.622	1.607
Teman sebaya	.453	.136	.348	3.315	.001	.622	1.607

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Tabel 4.11 Uji T

Pengambilan keputusan juga bisa dilihat dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Dari tabel output diatas diketahui t_{hitung} lingkungan keluarga dan teman sebaya masing-masing sebesar 3.810 dan 3,315. Sedangkan t_{tabel} ditemukan sebesar 1,993. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kedua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar secara parsial. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Uji F

Rumusan hipotesis: $H_0 : b_i = 0$ dan $H_a : b_i \neq 0$.

$H_0 : b_i = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, $H_a : b_i \neq 0$ artinya, secara simultan atau bersamaan variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari tabel output di bawah, diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut

peneliti menyimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara simultan atau bersama-sama.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1083.413	2	541.706	32.975	.000 ^b
Residual	1314.226	80	16.428		
Total	2397.639	82			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), teman_sebaya, lingkungan_keluarga

Tabel 4.12 Uji F

Pengambilan keputusan juga bisa dilihat dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Dari tabel di atas, terlihat nilai F_{hitung} sebesar 32,927. Sedangkan untuk F_{tabel} ditemukan sebesar 3,09. Maka didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Maka, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

d) Uji Determinasi

Kemudian untuk mengetahui berapa persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat melalui tabel output di bawah. Dari tabel tersebut tertulis nilai pada kolom R Square yaitu 0,452. Dalam bentuk persentase maka

nilainya adalah 45,2%. Maka, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa secara bersama-sama, lingkungan keluarga dan teman sebaya memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 45,2%. Sementara sisanya, motivasi dipengaruhi oleh beberapa hal lain yang tidak menjadi focus dari penelitian ini.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.438	4.053	1.838

a. Predictors: (Constant), teman_sebaya, lingkungan_keluarga

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

e) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif (SE dan SR)

Dengan bantuan SPSS hasil dari perhitungan SE dan SR dapat diambil kesimpulan dari tabel output dibawah ini:

Tabel 4.14 SE dan SR

Correlations				
		motivasi belajar	lingkungan keluarga	teman sebaya
Pearson Correlation	motivasi belajar	1.000	.614	.594
	lingkungan keluarga	.614	1.000	.615
	teman sebaya	.594	.615	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi belajar	.	.000	.000
	lingkungan keluarga	.000	.	.000
	teman sebaya	.000	.000	.
N	motivasi belajar	83	83	83
	lingkungan keluarga	83	83	83
	teman sebaya	83	83	83

Tabel 4.15 SE dan SR (2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.438	4.053

a. Predictors: (Constant), teman sebaya, lingkungan keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized C.		S.C	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.911	3.989		.228	.820
	lingkungan keluarga	.542	.142	.400	3.810	.000
	teman sebaya	.453	.136	.348	3.315	.001

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Tabel 4.16 SE dan SR (3)

Dari tabel-tabel output di atas, peneliti mendapatkan bantuan dalam menemukan koefisien regresi dan koefisien korelasi sehingga bisa melanjutkan untuk menghitung SE dan SR dengan mudah. Kemudian, untuk mempermudah peneliti, tabel output di atas diringkas menjadi seperti di bawah ini;

variabel	koefisien regresi	koefisien korelasi	R Square
X1	0.4	0.614	4.52
X2	0.348	0.594	

Tabel 4.17 Koefisien Regresi dan Koefisien Korelasi

Peneliti melanjutkan mengitung rumus untuk menemukan SE dan SR dengan Microsoft Excel, yang mana hasilnya diketahui sebagaimana berikut;

Tabel 4.18 Hasil SE dan SR

Variabel	SE	SR
Lingkungan Keluarga	24,6%	543%
Teman Sebaya	20,7%	457%
Total	45,2%	1000%

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh peneliti, maka diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) dari variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa ialah sebesar 24,6%, dan sumbangan

efektif dari variabel teman sebaya sebesar 20,7%. Dari sana pula diketahui bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar siswa daripada pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa, secara parsial, memang benar lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji T sebagaimana sudah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya. Yang mana diketahui nilai t_{hitung} (sebesar 3,810) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (sebesar 1,993), juga nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Kemudian, besar dari sumbangan efektif (SE) lingkungan keluarga yang diketahui sebesar 24,6% menunjukkan bahwa dibandingkan dengan teman sebaya yang sumbangan efektif (SE)nya diketahui sebesar 20,7%, lingkungan keluarga berpengaruh beberapa tingkat/persen lebih besar terhadap motivasi belajar daripada teman sebaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya, bahwa motivasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti fisik dan psikis siswa itu sendiri, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, salah satunya yaitu lingkungan social keluarga siswa⁷⁶. Lingkungan keluarga sendiri menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku milik Abdul Kadir merupakan salah satu dari tiga lingkungan pendidikan yang diberi istilah Tri Pusat Pendidikan⁷⁷. Keluarga dikatakan sebagai pendidikan

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Loc.Cit.*,

⁷⁷ Abdul Kadir, *Loc.Cit.*,

utama bagi seorang anak, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan keluarga. Menurut Slameto, ada 6 faktor yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi belajar anak, diantaranya yaitu bagaimana cara orangtua mendidik, bagaimana relasi antar anggota keluarga, bagaimana suasana dalam rumah, bagaimana keadaan ekonomi keluarga, bagaimana pengertian dari orangtua, juga bagaimana latar belakang kebudayaan keluarga itu sendiri⁷⁸.

Islam sendiri memerintahkan kepada umat muslim untuk menjaga keluarganya dengan baik. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana seorang anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalamnya. Karenanya hendaknya hubungan dalam keluarga dibangun dengan harmonis dan sesuai ajaran islam. Dalam islam sendiri keluarga wajib memperhatikan anggota keluarganya sendiri terutama anak. Hal tersebut tercantum dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

⁷⁸ Slameto, *Loc.Cit.*,

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷⁹”

Lingkungan keluarga adalah fondasi utama dalam membentuk pembentukan anak. Islam menegaskan, anak yang baru lahir ke dunia membawa fitrah kesucian yang bisa dibentuk oleh kedua orangtuanya untuk menjadi yahudi, nasrani maupun majusi. Maka sesungguhnya pendidikan dalam keluarga tidak bisa dianggap remeh.

Cara orangtua mendidik menjadi faktor penting karena jika didikan orangtua dengan cara memanjakan anak, hal tersebut akan berakibat kurang baik terhadap mental dan pribadi anak. Mendidik anak dengan terlalu keras pun juga berakibat buruk terhadap anak. Perasaan anak akan diliputi oleh amarah dan ketakutan jika terus menerus dididik dengan kasar. Dengan keadaan seperti itu, sulit bagi siswa untuk fokus dalam belajar mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain. Motivasi mereka dalam belajar akan menghilang karena cara mendidik yang salah.

Relasi antar anggota keluarga pun penting. Relasi orangtua terhadap anak, relasi saudara terhadap anak, diusahakan agar terjalin dengan baik sehingga anak merasakan kasih sayang dari orangtua dan saudaranya. Suasana rumah juga menjadi poin penting karena anak akan merasa nyaman dan betah berada di rumah jika suasana rumah tenang tanpa rasa ketegangan. Anak akan mudah berkonsentrasi dalam belajar mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain jika suasana rumah tenang dan harmonis.

⁷⁹ Q.S. At-Tahrim (66):6

Keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat dengan proses belajar seorang anak. dalam proses belajar, ada beberapa kebutuhan yang harus dimiliki seorang anak. Karenanya, kondisi ekonomi yang baik akan membantu proses belajar anak. Sebaliknya, kondisi ekonomi keluarga yang buruk juga memberi hambatan terhadap proses belajar anak. Pengertian orangtua juga dibutuhkan dalam proses belajar anak. Jika anak sedang memiliki tugas, orangtua hendaknya tidak membebani beberapa pekerjaan lain yang bisa mengganggu belajar anak. Kemudian jika anak merasa letih dan malas belajar, orangtua hendaknya memberi dorongan semangat kepada anak agar mau kembali melanjutkan proses belajar. Latar belakang keluarga pun menjadi poin penting dalam proses belajar siswa karena jika orangtua tidak memiliki kepedulian yang tinggi dalam pendidikan, bisa jadi hal itu menurunkan semangat dan motivasi anak untuk belajar. Jika orangtua memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan menganggap pendidikan merupakan hal penting bagi anak, orangtua akan memberi contoh dengan menanamkan kebiasaan baik dan semangat belajar terhadap anak.

B. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN

3 Tumpang Satu Atap

Sama halnya dengan variabel bebas pertama (lingkungan keluarga), variabel bebas kedua yakni teman sebaya juga berpengaruh terhadap motivasi belajar (variabel terikat) berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud peneliti yaitu hasil dari uji T yang diketahui nilai t_{hitung} nya sebesar 3,315. Nilai tersebut

lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yang diketahui adalah 1,993. Hasil uji T juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih kecil daripada 0.05 (nilai signifikansinya 0,001).

Sementara untuk besar pengaruhnya, dapat dilihat dari hasil perhitungan sumbangan efektif (EF) variabel teman sebaya. Besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar beberapa persen lebih sedikit dibandingkan dengan besar pengaruh dari lingkungan keluarga (24,6%) yaitu diketahui sebesar 20,7%.

Hasil tersebut, senada dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung” dan penelitian yang dilakukan oleh Novi Nitya Santi juga Rosa Imani Khan dalam jurnal mereka yang berjudul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Dalam penelitian-penelitian tersebut, ditemukan bahwa teman sebaya memiliki andil dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Teman sebaya sendiri menurut Horton dan Hunt sebagaimana dikutip oleh Fitri Soviyani adalah suatu kelompok dari orang-orang seusia dan memiliki status sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul⁸⁰. Teman sebaya merupakan orang di luar ikatan keluarga yang memiliki keakraban dengan siswa karena seringnya bertemu. Dengan usia yang relative sama, teman sebaya menjadi subyek yang cocok diajak

⁸⁰ Fitri Soviyani, *Loc.Cit.*,

bersosialisasi. Dalam buku milik Muhibbin Syah, teman sebaya juga termasuk dalam faktor lingkungan social yang bisa mempengaruhi kualitas belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto dalam Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, jika hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan bagian administrasi, dan siswa dengan teman-teman sekolah bersifat harmonis, siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih baik lagi⁸¹.

Berteman adalah salah satu cara bersosialisasi manusia. Karena memang pada sejatinya manusia adalah makhluk hidup social yang tidak bisa bertahan hidup sendiri. Seorang teman menjadi salah satu orang penting dalam kehidupan manusia karena seringnya interaksi yang dilakukan manusia terhadap teman sebayanya.

Menurut Desmita, interaksi social siswa di lingkungan rumah dan sekolah, interaksi dengan teman sebaya, dukungan siswa terhadap teman sebaya, dan keakraban atau kasih sayang siswa terhadap teman sebaya mampu mempengaruhi perkembangan siswa, termasuk dalam semangat atau motivasi belajar siswa⁸².

Sebagaimana menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim dalam Bab 3, Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Ketekunan, seorang muslim hendaknya memilih teman yang tekun, waro', istiqomah, dan menghindari orang yang pemalas, banyak bicara, suka membuat masalah/merusak dan suka memfitnah⁸³. Karena jika sering bergaul

⁸¹ Ngalim Purwanto, *Loc.Cit.*,

⁸² Desmita, *Loc.Cit.*,

⁸³ Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya, Mutiara Ilmu: 2009),

dengan seseorang, maka sifat-sifat orang tersebut akan menular kepada orang tersebut.

Syair selanjutnya dalam Kitab Ta'lim Muta'allim:

عن المرء لا تسأل وأبصر قرينه فإن القرين بالمقارن يقتدى
فإن كان ذا شر فجنبه سرعة وإن كان ذا خير فقارنه تهتدى

Artinya: “Jangan bertanya tentang kelakuan seseorang, tapi lihatlah siapa temannya. Karena orang itu biasanya mengikuti temannya. Kalau temanmu berbudi buruk, maka menjauhlah segera. Dan bila berlaku baik maka berteamlah dengannya, tentu kau akan mendapat petunjuk.”

Syair diatas dengan jelas menunjukkan bahwa pengaruh dari teman begitu besar mempengaruhi seseorang, karenanya alangkah baiknya jika siswa selektif dalam berteman. Bukan berarti siswa harus berteman dengan yang latar belakang perekonomiannya setingkat dengan mereka atau berbagai macam lainnya. Akan tetapi, sesuai dalam kitab A'lim Muta'allim, hendaknya siswa berteman dengan teman yang rajin, istiqomah, dan waro.

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dimaksud yaitu hasil dari uji F, yang mana menunjukkan bahwa nilai signifikansinya jelas lebih kecil dari 0,05 dengan nilai f_{hitung} sebesar 32,927. F_{tabel} ditemukan sebesar 3,09. Karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} , maka

disimpulkan bahwa secara simultan, kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk besar persentasenya dilihat dari hasil uji determinasi, yang mana menunjukkan R Square 0,452 atau jika dirubah dalam bentuk persen sebesar 45,2%. Dalam artian, secara bersama-sama, lingkungan keluarga dan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 45,2%.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Runi Triasih dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo TA 2020/2021. Dalam penelitian Runi, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar PAI siswa MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dengan dikelilingi oleh keluarga dan teman sebaya yang baik, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Majid, motivasi ialah energy aktif yang mendorong perubahan seseorang karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai⁸⁴.

Perhatian dan kasih sayang yang didapatkan siswa dari lingkungan keluarga yang mana tidak mungkin didapatkan dari lingkungan sekolah siswa, akan menumbuhkan semangat belajar siswa saat berada di rumah. Sehingga, secara tidak lnsung, dengan siswa bersemangat dalam belajar kembali di rumah, prestasi siswa akan meningkat dan membuat siswa terus termotivasi agar menjadi lebih baik ke depannya. Jika siswa kurang nyaman dengan lingkungan keluarga, kemudian cenderung mencari

⁸⁴ Abdul Majid, *Loc.Cit.*,

perhatian dan kasih sayang dari lingkungan luar, akan menghambat proses belajar siswa sehingga akan memberi dampak buruk pada masa belajar siswa.

Teman sebaya menyediakan lingkungan atau tempat bagi siswa untuk melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku pada usia sebayanya, bukan nilai yang ditetapkan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Teman-teman sebaya bisa menjadi tempat untuk membantu siswa menemukan seperti apa jati diri mereka tanpa adanya tekanan dari orang-orang dewasa. Sebagaimana pendapat dari Laursen dalam jurnal Novi, kelompok teman sebaya yang kondusif membuat remaja merasa diterima, melakukan katarsis dan mnguji nilai-nilai dan pandangan-pandangan baru dalam hidupnya. Lebih lanjut, Laursen mengungkapkan bahwa teman sebaya yang positif memberikan kesempatan pada remaja untuk membantu orang lain dan memperluas jaringan kerja⁸⁵.

Kegiatan siswa bersama teman sebaya memang memberi pengaruh baik, akan tetapi jika nilai yang dikembangkan dalam pertemanan mereka adalah nilai negatif, maka akan menimbulkan hal buruk pada perkembangan jiwa siswa dan proses belajar mereka. Jika siswa terlalu banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, tetapi tidak mampu membagi waktu belajarnya, maka pertemanan mereka memberikan pengaruh buruk pada siswa dan merugikan siswa.

Hubungan siswa yang baik dan wajar, akan membantu perkembangan aspek sosial siswa. Anak yang terlalu pemalu akan merasa

⁸⁵ Novi Nitya Santi dan Rosa Imani Khan, Op.Cit.,

keseharian, sehingga beresiko merasakan depresi. Anak yang agresif terhadap teman sebaya akan memunculkan resiko seperti kenakalan remaja, dan yang paling buruk, bisa drop out dari sekolah. Melihat pentingnya peran dari teman sebaya, maka, pembentukan dan pengembangan lingkungan teman sebaya yang positif adalah satu dari beberapa cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa.

Karenanya, lingkungan keluarga mampu menjadi pendorong semangat siswa dalam belajar, juga teman sebaya turut mengajak siswa dalam belajar lebih giat dan sungguh-sungguh, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang baik dalam memperhatikan kebutuhan anak dalam proses belajar, tidak mengerti dan mendorong anak agar focus belajar, dan teman sebaya tidak memiliki keseriusan dalam belajar, maka siswa tingkat motivasi dan semangat belajar siswa akan turun seiring dengan terus menerus keadaannya di sekitar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dari lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa. Besar pengaruh yang diberikan oleh pihak lingkungan keluarga yaitu sebesar 24,6%. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga dari seorang siswa, maka semakin baik dan tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa.
2. Teman-teman sebaya siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap juga memiliki andil dalam mempengaruhi naik-turunnya motivasi belajar IPS siswa. Besar pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 20,7%. Maknanya jika siswa dikelilingi dengan teman sebaya yang baik dan positif, maka akan semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.
3. Secara bersama-sama atau simultan, lingkungan keluarga dan teman-teman sebaya siswa memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap. Besar pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan teman-teman sebaya siswa yaitu 45,2%. Maknanya, semakin baik lingkungan

keluarga dan teman sebaya yang dimiliki siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Peneliti berharap dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, bisa membantu pembaca, terkhusus mahasiswa-mahasiswa lain yang sedang menempuh tugas akhir skripsi, meskipun penelitian ini memiliki begitu banyak kekurangan.

2. Bagi Pihak SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Peneliti berharap agar pihak sekolah mempertahankan dan mengupayakan yang terbaik dalam membantu siswa dalam belajar. Selalu memberikan tauladan kepada para siswa dan reward atas usaha siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa lagi.

3. Bagi Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Siswa yang motivasi belajarnya sudah tinggi diharapkan untuk mempertahankannya dan terus belajar agar kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara. Siswa yang memiliki motivasi yang kurang tinggi hendaknya kembali memupuk semangat dan motivasinya agar bisa terus belajar dan kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara. Kepada seluruh siswa SMPN 3 tumpang, memilih-milih teman itu bagus, akan tetapi, alangkah baiknya mengambil poin positif saja dari setiap hal yang ada di lingkungan keluarga dan di lingkungan pertemanan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amalia, Ade Fitri. 2020. "Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik ." *Journal of Social Studies*
- Aljufri, Abdul Kadir. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya : Mutiara Ilmu
- Al-Quran Al-Karim
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan : (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Fajar, Arnia. 2005. *Portofolio dalam Pelajaran IPS* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fitriani, Yani. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kurniawan, Agung Widhi; Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Meidawati . 2019. "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional SAINS dan Enterpreneurship VI* . Semarang : Universitas PGRI Semarang, 2019. 2.
- Mudjiono; Dimiyati . 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Toeritits & Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran VARIabelVariabel Penelitain*. Bandung: Alfabeta
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Pesona Sejahtera
- Salim, & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sardijyo. 2014 . *Pendidikan IPS di SD* . Jakarta : Universitas Terbuka
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta ,
- Sukmadinata, Nana Syauidih. 2011. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Suryabata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

- Taneo, Silvester Petrus. 2013. *Kajian IPS di SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Kajian & Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara ,

LAMPIRAN 1

VALIDASI ANGKET PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Validasi angket lingkungan keluarga

LEMBAR VALIDASI ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA

Nama : Adinda Aulia Rokhim

Judul Penelitian : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap**

Validator :

Petunjuk :

a) Bapak/ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak sesuai 3 = Sesuai

2 = Kurang Sesuai 4 = Sangat Sesuai

b) Bila menurut bapak/ibu validator angket perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				√	
	2. Kejelasan butir pertanyaan			√		
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket				√	
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan				√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang			√		

	ingin dicapai				
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	10. Bahasa yang digunakan efektif			✓	
	11. Penulisan sesuai dengan EYD				✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Malang, 2021

Validator,

Dr. Saiful Amin, S.Pd.
NIP. 1987-09-22-2015031005

2. Validasi angket teman sebaya

LEMBAR VALIDASI ANGKET TEMAN SEBAYA

Nama : Adinda Aulia Rokhim

Judul Penelitian : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap**

Validator :

Petunjuk :

c) Bapak/ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak sesuai 3 = Sesuai
2 = Kurang Sesuai 4 = Sangat Sesuai

d) Bila menurut bapak/ibu validator angket perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				√	
	2. Kejelasan butir pertanyaan				√	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket			√		
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan				√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang				√	

CS Digital dengan CamScanner

	ingin dicapai					
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar			✓		
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
	10. Bahasa yang digunakan efektif			✓		
	11. Penulisan sesuai dengan EYD			✓		

Komentar dan Saran

1. Penggunaan bahasa diperbaiki lagi

.....

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 2021

Validator,

Dr. Saiful Amin, Ph.D.
NIP. 198709222015031005

3. Validasi angket motivasi belajar

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : Adinda Aulia Rokhim

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap

Validator :

Petunjuk :

e) Bapak/ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak sesuai 3 = Sesuai
2 = Kurang Sesuai 4 = Sangat Sesuai

f) Bila menurut bapak/ibu validator angket perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				√	
	2. Kejelasan butir pertanyaan				√	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket			√		
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			√		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang				√	

	ingin dicapai					
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar			✓		
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓	
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
	10. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	11. Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

Komentar dan Saran

1. Pernyataan dikaitkan dg indikator
2. Perlu dikoreksi penggunaan Bahasa Baku

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 2021

Validator,

(Dr. Saiful Amin, M.Pd.)

NIP. 198709222015031005

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMPN 3 TUMPANG SATU
ATAP**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Adinda Aulia R. dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS) UIN Malang. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian untuk tugas akhir saya terkait "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap". Maka dari itu saya membutuhkan bantuan dan ketersediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian saya sebagai "sampel bukan sebenarnya" dengan meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini.

Informasi yang dikumpulkan hanya untuk keperluan penelitian dan dijaga kerahasiannya. Terima kasih atas waktu dan partisipasinya. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan keadaan anda sekarang.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternative			
		SS	S	TS	STS
	Lingkungan Keluarga	4	3	2	1
1.	Orangtua mengingatkan saya untuk belajar				

2.	Orang tua mengingatkan saya untuk menjadi anak yang mandiri dan disiplin				
3.	Orangtua memberikan arahan untuk meningkatkan belajar ketika nilai IPS kurang dari KKM				
4.	Orangtua memberikan hadiah atau pujian jika saya mendapat nilai yang memuaskan				
5.	Saya menceritakan kesulitan belajar IPS pada ortu dan saudara dirumah				
6.	Saya bertukar pikiran dengan anggota keluarga lainnya				
7.	Orang tua memberikan perhatian penuh kepada saya				
8.	Saat saya belajar, suasana rumah gaduh dengan suara televise, radio maupun suara lain				
9.	Rumah saya terletak di lokasi yang ramai				
10.	Saya merasa nyaman belajar di rumah				
11.	Aktivitas keluarga dirumah mengganggu konsentrasi saya				
12.	Orangtua membebani saya dengan tugas-tugas rumah ketika saya sedang belajar				
13.	Orangtua menanyakan dan mencukupi berbagai fasilitas belajar saya				
14.	Keluarga membantu saya apabila saya kesulitan mengerjakan tugas				
15.	Orangtua memarahi saya jika saya mendapatkan nilai jelek				

16.	Orangtua saya sibuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan pendidikan saya				
17.	Saya membayar SPP tepat waktu setiap bulan				
18.	Kebutuhan pokok keluarga saya terpenuhi				
19.	Kebutuhan sekolah saya dipenuhi				
20.	Saya bangga dengan pekerjaan orangtua saya				
21.	Saya mempunyai handphone sendiri untuk belajar dari rumah				
22.	Orangtua merupakan lulusan sekolah menengah atas/ perguruan tinggi sehingga mendukung saya untuk meniru jejak mereka				

No.	Pernyataan	Alternative			
		SS	S	TS	STS
	Teman Sebaya	4	3	2	1
1.	Teman merupakan hal yang penting dalam hidup saya				
2.	Teman sebaya saya di rumah membantu saya belajar mata pelajaran IPS				
3.	Saya bertemu dengan teman sebaya setiap hari di lingkungan rumah				
4.	Teman sebaya saya tidak peduli dengan pendidikan di sekolah				
5.	Ketika bersama dengan teman sebaya di rumah, saya tidak pernah berdiskusi				

	tentang pelajaran di sekolah				
6.	Saya menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya di sekolah				
7.	Saya bertemu dengan teman sebaya setiap hari di lingkungan sekolah				
8.	Saya lebih bersemangat belajar IPS di sekolah bersama teman sebaya daripada belajar sendiri di rumah				
9.	Saat pembelajaran IPS berlangsung teman saya cenderung rebut dan gaduh				
10.	Saya bertanya kepada teman saya apabila tidak faham mata pelajaran IPS				
11.	Saya aktif bekerjasama mengerjakan tugas kelompok mapel IPS bersama teman kelompok saya				
12.	Di sekolah saya bersaing dengan teman untuk mendapatkan nilai baik dalam mapel IPS				
13.	Saya melakukan belajar kelompok dengan teman sekolah saya untuk membahas tugas yang diberikan guru				
14.	Apabila saya memiliki kesulitan mengerjakan PR atau tugas IPS teman saya ikut membantu mengerjakannya				
15.	Teman membantu saya menyelesaikan kesulitan belajar yang sedang saya hadapi				
16.	Saya melihat teman saya mendapatkan nilai yang baik, saya termotivasi untuk mendapatkan nilai IPS yang baik juga				
17.	Saya memberikan informasi mengenai tugas atau PR mapel IPS kepada teman yang tidak masuk				

18.	Saya tidak suka berteman dengan hasil belajar IPS di bawah saya				
19.	Saya merasa nyaman bercerita kepada teman saya apabila sedang ada masalah				
20.	Teman menceritakan pengalaman menarik yang pernah mereka alami kepada saya				
21.	Saya merasa nyaman untuk bertanya pelajaran IPS kepada teman saya dibandingkan dengan guru				

No.	Pernyataan	Alternative			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
	Motivasi Belajar				
1.	Saya belajar IPS karena saya ingin memiliki prestasi belajar IPS yang tinggi				
2.	Saya selalu mengerjakan tugas IPS dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda supaya hasil yang saya peroleh maksimal				
3.	Belajar IPS adalah keinginan saya sendiri				
4.	Saya tidak memiliki keinginan untuk belajar IPS karena saya tidak menyukai IPS				
5.	Belajar IPS adalah kebutuhan saya agar memperoleh hasil yang memuaskan				
6.	Saya malu pada diri saya dan teman sebaya jika memiliki nilai IPS yang jelek				

7.	Saya terlebih dahulu belajar IPS sebelum masuk waktu sekolah agar saya sudah memahami materi yang akan diberikan oleh guru				
8.	Saya tidak mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru				
9.	Cita-cita saya adalah memiliki profesi yang berhubungan dengan ilmu sejarah, ekonomi geografi, sosiologi, antropologi dan ilmu social lainnya				
10.	Saya selalu berharap mendapatkan prestasi yang baik dalam mata pelajaran IPS				
11.	Saya yakn mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan di masa depan saya				
12.	Saya tidak memiliki harapan dan cita-cita dibidang yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPS dan saya sangat malas belajar IPS				
13.	Saya selalu diberi pujian dan penghargaan ketika memperoleh nilai baik oleh orangtua dan teman-teman saya sehingga saya termotivasi belajar IPS				
14.	Saya senang bisa aktif di kelas karena guru IPS dan teman saya selalu memberikan pujian				
15.	Saya tidak tertarik untuk belajar IPS karena guru tidak memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif				
16.	Guru selalu menghargai pendapat siswa ketika proses Tanya jawab pelajaran IPS				
17.	Guru selalu mengajak kami berdiskusi sehingga pelajaran IPS sangat menyenangkan				

18.	Guru IPS tidak memiliki cara mengajar yang baik sehingga belajar IPS menjadi membosankan				
19.	Bagi saya belajar IPS adalah hal yang menarik karena ilmu yang diperoleh tidak hanya teorimelainkan juga memperoleh ilmu yang dapat dipraktekkan sehari-hari				
20.	Saya selalu mengerjakan tugas IPS secara berleompok dengan teman-teman sehingga lebih menyenangkan				
21.	Ketika pelajaran IPS berlangsung, suasana kelas sangat kondusif dan sangat nyaman untuk belajar				
22.	Keadaan rumah saat jam pulang sekolah tidak mendukung untuk belajar karena sangat ramai				
23.	Saya termotivasi belajar IPS di rumah, karena suasana rumah sangat kondusif				

LAMPIRAN 2
JAWABAN ANGKET

No. Responden	Angket Lingkungan Keluarga																				Skor Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22
1	2	4	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	4	3	1	1	3	4	4	4	4	2	60
2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	2	4	3	1	2	3	4	4	4	4	1	69
3	4	4	3	2	2	2	4	3	1	2	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	61
4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	4	4	3	2	61
5	4	3	3	3	4	3	2	3	1	4	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	62
6	4	4	3	3	3	3	4	1	3	2	4	1	4	1	4	2	3	2	3	4	3	1	62
7	4	4	2	4	1	3	4	3	1	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	70
8	3	4	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	62
9	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	2	1	4	1	39
10	4	4	3	1	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	2	61
11	3	4	2	3	2	3	4	1	4	4	1	1	3	3	2	1	2	4	4	3	4	4	62
12	3	4	4	2	3	3	3	1	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	63
13	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	59
14	4	3	4	3	3	3	4	1	3	1	1	1	4	3	1	1	1	4	4	4	3	3	59
15	4	3	4	3	3	2	4	1	3	3	1	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	66
16	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	71
17	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	58
18	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	67
19	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	71
20	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	69

No. Responden	Angket Teman Sebaya																				Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	4	2	2	1	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	65
2	4	1	4	1	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	2	63
3	4	2	3	1	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	64
4	3	3	1	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
5	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	1	3	4	3	62
6	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	54
7	2	1	1	4	3	2	4	2	4	2	2	4	1	1	1	2	2	3	3	3	4	51
8	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	67
9	2	3	2	1	2	1	1	4	1	1	3	2	2	4	1	1	4	4	1	3	3	46
10	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	1	3	4	3	66
11	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	59

12	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	59
13	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	65
14	3	3	3	1	1	4	4	4	1	3	4	1	3	3	3	3	4	1	3	1	1	54	
15	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	61	
16	3	3	1	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	4	4	1	3	4	2	63	
17	2	2	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	62	
18	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	66	
19	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	59	
20	3	3	4	1	1	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	63	

No. Respond	Angket Motivasi Belajar																						Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23
1	3	3	3	2	3	2	4	1	3	4	3	1	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	61
2	4	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	1	4	2	1	3	4	1	4	2	3	2	3	66
3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	58
4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	4	3	3	2	58
5	3	3	3	1	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	52
6	3	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	3	61
7	3	4	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	4	2	1	3	2	2	4	1	2	2	3	60
8	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	70
9	1	2	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	1	1	3	2	1	1	4	4	1	4	3	55
10	4	2	4	1	3	3	3	1	4	3	4	1	2	3	2	4	3	1	4	4	3	3	3	65
11	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	61
12	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	1	2	1	2	4	4	2	4	3	3	4	2	67
13	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	4	3	2	3	2	58
14	3	4	4	1	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	1	3	4	1	4	3	3	2	2	65
15	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	61
16	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	58
17	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	3	4	1	1	4	4	4	1	3	4	54
18	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	3	66
19	4	3	4	2	3	3	4	1	4	4	4	1	4	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	67
20	4	4	4	1	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	1	4	4	1	3	4	3	1	3	64

LAMPIRAN 3
HASIL OUTPUT VALIDITAS

LINGKUNGAN KELUARGA		LK_TOTA L
LK_1	Pearson Correlation	.144
	Sig. (2-tailed)	.546
	N	20
LK_2	Pearson Correlation	.198
	Sig. (2-tailed)	.403
	N	20
LK_3	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	20
LK_4	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
LK_5	Pearson Correlation	.363
	Sig. (2-tailed)	.116
	N	20
LK_6	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
LK_7	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
LK_8	Pearson Correlation	-.059
	Sig. (2-tailed)	.805
	N	20
LK_9	Pearson Correlation	.263
	Sig. (2-tailed)	.263
	N	20
LK_10	Pearson Correlation	.222
	Sig. (2-tailed)	.347
	N	20
LK_11	Pearson Correlation	-.041
	Sig. (2-tailed)	.865
	N	20
LK_12	Pearson Correlation	-.044
	Sig. (2-tailed)	.852

	N	20
	Pearson Correlation	.491*
LK_13	Sig. (2-tailed)	.028
	N	20
	Pearson Correlation	.704**
LK_14	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
	Pearson Correlation	.217
LK_15	Sig. (2-tailed)	.359
	N	20
	Pearson Correlation	-.231
LK_16	Sig. (2-tailed)	.327
	N	20
	Pearson Correlation	.689**
LK_17	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
	Pearson Correlation	.556*
LK_18	Sig. (2-tailed)	.011
	N	20
	Pearson Correlation	.690**
LK_19	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
	Pearson Correlation	.619**
LK_20	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
	Pearson Correlation	.034
LK_21	Sig. (2-tailed)	.887
	N	20
	Pearson Correlation	.226
LK_22	Sig. (2-tailed)	.337
	N	20
	Pearson Correlation	1
LK_TOTAL	Sig. (2-tailed)	
	N	20

		TS.TOTAL
	Pearson Correlation	.640**
TS.1	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
TS.2	Pearson Correlation	.026

	Sig. (2-tailed)	.914
	N	20
TS.3	Pearson Correlation	.292
	Sig. (2-tailed)	.211
	N	20
TS.4	Pearson Correlation	-.159
	Sig. (2-tailed)	.504
	N	20
TS.5	Pearson Correlation	.163
	Sig. (2-tailed)	.492
	N	20
TS.6	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
TS.7	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
TS.8	Pearson Correlation	.161
	Sig. (2-tailed)	.499
	N	20
TS.9	Pearson Correlation	-.007
	Sig. (2-tailed)	.976
	N	20
TS.10	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
TS.11	Pearson Correlation	.545*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	20
TS.12	Pearson Correlation	.040
	Sig. (2-tailed)	.866
	N	20
TS.13	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
TS.14	Pearson Correlation	.136
	Sig. (2-tailed)	.569
	N	20
TS.15	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20

TS.16	Pearson Correlation	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
TS.17	Pearson Correlation	-.107
	Sig. (2-tailed)	.655
	N	20
TS.18	Pearson Correlation	-.451*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	20
TS.19	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
TS.20	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.381
	N	20
TS.21	Pearson Correlation	.057
	Sig. (2-tailed)	.812
	N	20
TS.TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		MB TOTAL
MB.1	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
MB.2	Pearson Correlation	.378
	Sig. (2-tailed)	.101
	N	20
MB.3	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
MB.4	Pearson Correlation	-.373
	Sig. (2-tailed)	.105
	N	20
MB.5	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20

MB.6	Pearson Correlation	.380
	Sig. (2-tailed)	.098
	N	20
MB.7	Pearson Correlation	.521 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	20
MB.8	Pearson Correlation	-.257
	Sig. (2-tailed)	.274
	N	20
MB.9	Pearson Correlation	.728 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
MB.10	Pearson Correlation	.683 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
MB.11	Pearson Correlation	.774 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
MB.12	Pearson Correlation	-.579 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	20
MB.13	Pearson Correlation	.285
	Sig. (2-tailed)	.223
	N	20
MB.14	Pearson Correlation	.178
	Sig. (2-tailed)	.454
	N	20
MB.15	Pearson Correlation	-.289
	Sig. (2-tailed)	.217
	N	20
MB.16	Pearson Correlation	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
MB.17	Pearson Correlation	.827 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
MB.18	Pearson Correlation	-.540 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	20
MB.19	Pearson Correlation	.387
	Sig. (2-tailed)	.092

	N	20
	Pearson Correlation	-.060
MB.20	Sig. (2-tailed)	.802
	N	20
	Pearson Correlation	.591**
MB.21	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
	Pearson Correlation	-.021
MB.22	Sig. (2-tailed)	.931
	N	20
	Pearson Correlation	-.398
MB.23	Sig. (2-tailed)	.082
	N	20
	Pearson Correlation	1
MB.TOTAL	Sig. (2-tailed)	
	N	20

LAMPIRAN 4
HASIL OUTPUT RELIABILITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK_3	28.30	32.853	.615	.883
LK_4	28.70	31.589	.728	.874
LK_6	28.75	32.513	.675	.878
LK_7	27.95	32.787	.740	.874
LK_1 3	28.00	34.737	.651	.881
LK_1 4	28.65	31.713	.684	.878
LK_1 7	28.35	35.924	.378	.899
LK_1 8	28.20	34.905	.558	.886
LK_1 9	27.85	34.766	.836	.874
LK_2 0	27.85	35.082	.605	.883

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS.1	26.15	25.713	.520	.887
TS.6	25.85	23.503	.668	.876
TS.7	25.60	25.305	.677	.875
TS.10	26.30	25.168	.681	.875
TS.11	25.75	26.829	.594	.883
TS.13	25.95	23.734	.766	.867
TS.15	26.25	24.513	.669	.875
TS.16	25.85	24.134	.694	.873
TS.19	26.30	24.116	.593	.883

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB.1	27.00	35.684	.843	.928
MB.3	26.80	37.221	.649	.938
MB.5	27.20	37.432	.828	.931
MB.7	27.30	37.379	.632	.939
MB.9	27.10	36.095	.732	.934
MB.1 0	26.90	35.989	.755	.933
MB.1 1	26.85	36.661	.799	.931
MB.1 6	26.85	36.239	.772	.932
MB.1 7	27.05	34.261	.831	.929
MB.2 1	27.40	37.411	.737	.934

LAMPIRAN 5

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Adinda Aulia R. dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS) UIN Malang. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian untuk tugas akhir saya terkait "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Tumpang Satu Atap". Maka dari itu saya membutuhkan bantuan dan ketersediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian saya dengan meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini.

Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar maupun salah. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai-nilai di sekolah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas anda secara lengkap pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan yang ada
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang saudara alami
4. Jawablah dengan memberikan tanda check list (√) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Kelas :

Alternative jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA

No.	Pertanyaan	Alternative			
	Lingkungan Keluarga	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua memberikan arahan untuk meningkatkan belajar ketika nilai IPS kurang dari KKM				
2.	Orangtua memberikan hadiah atau pujian jika saya mendapat nilai yang memuaskan				
3.	Saya bertukar pikiran dengan anggota keluarga lainnya				
4.	Orang tua memberikan perhatian penuh kepada saya				
5.	Orangtua menanyakan dan mencukupi berbagai fasilitas belajar saya				
6.	Keluarga membantu saya apabila saya kesulitan mengerjakan tugas				
7.	Saya membayar SPP tepat waktu setiap bulan				
8.	Kebutuhan pokok keluarga saya terpenuhi				
9.	Kebutuhan sekolah saya dipenuhi				
10.	Saya bangga dengan pekerjaan orangtua saya				

ANGKET TEMAN SEBAYA

No.	Pertanyaan	Alternative			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman merupakan hal yang penting dalam hidup saya				
2.	Saya menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya di sekolah				
3.	Saya bertemu dengan teman sebaya setiap hari di lingkungan sekolah				
4.	Saya bertanya kepada teman saya apabila tidak paham mata pelajaran IPS				
5.	Saya aktif bekerjasama mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran IPS bersama teman kelompok saya				
6.	Saya melakukan belajar kelompok dengan teman sekolah saya untuk membahas tugas yang diberikan guru				
7.	Teman membantu saya menyelesaikan kesulitan belajar yang sedang saya hadapi				
8.	Saya melihat teman saya mendapatkan nilai yang baik, saya termotivasi untuk mendapatkan nilai IPS yang baik juga				
9.	Saya tidak suka berteman dengan hasil belajar IPS di bawah saya				
10.	Saya merasa nyaman bercerita kepada				

	teman saya apabila sedang ada masalah				
--	---------------------------------------	--	--	--	--

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pertanyaan	Alternative			
	Motivasi Belajar	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar IPS karena saya ingin memiliki prestasi belajar IPS yang tinggi				
2.	Belajar IPS adalah keinginan saya sendiri				
3.	Belajar IPS adalah kebutuhan saya agar memperoleh hasil yang memuaskan				
4.	Saya terlebih dahulu belajar IPS sebelum masuk waktu sekolah agar saya sudah memahami materi yang akan diberikan oleh guru				
5.	Cita-cita saya adalah memiliki profesi yang berhubungan dengan ilmu sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan ilmu social lainnya				
6.	Saya selalu berharap mendapatkan prestasi yang baik dalam mapel IPS				
7.	Saya yakin mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan dimasa depan saya				
8.	Guru selalu menghargai pendapat siswa ketika proses tanya jawab pelajaran IPS				
9.	Guru selalu mengajak kami berdiskusi				

	sehingga belajar IPS sangat menyenangkan				
10.	Ketika pelajaran IPS berlangsung, suasana kelas sangat kondusif dan sangat nyaman untuk belajar				

34	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	32
35	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	32
36	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	34
37	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
38	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	31
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	15
41	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34
42	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
43	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	33
44	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	27
45	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36
46	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
47	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
48	3	4	2	3	4	1	3	3	3	4	30
49	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	33
50	4	2	2	3	3	3	1	3	3	4	28
51	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
52	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
53	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	33
54	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	33
55	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	27
56	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	35
57	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
58	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	34
59	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
60	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35
61	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	32
62	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	32
63	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	35
64	4	4	2	4	3	1	4	4	2	4	32
65	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
66	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	30
67	3	4	1	3	2	2	3	4	4	3	29
68	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
69	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
70	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
71	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	35
72	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
73	2	3	1	4	2	3	3	3	2	4	27
74	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
75	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	33

76	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	34
77	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
78	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
79	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
80	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	33
81	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	32
82	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
83	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39

No. Resp	Angket Teman Sebaya										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	36
2	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	31
3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	32
4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	34
5	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	35
6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
7	2	4	4	3	3	2	3	4	2	2	29
8	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	33
9	4	3	1	4	4	4	4	3	1	4	32
10	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	35
11	3	1	3	4	4	4	4	4	1	3	31
12	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
13	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	28
14	3	4	3	1	3	4	4	4	1	4	31
15	3	1	1	4	1	3	3	3	4	2	25
16	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	31
17	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	29
18	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	30
19	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	22
20	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	35
21	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
24	4	3	2	3	3	3	3	4	1	4	30
25	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	34
26	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	34
27	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
28	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32

29	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
30	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	28
31	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	33
32	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	34
33	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
34	3	4	4	4	1	1	3	4	1	4	29
35	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	31
36	3	3	3	3	4	4	2	4	1	3	30
37	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	34
38	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	31
39	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
40	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	13
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
42	4	1	4	2	3	4	3	4	1	4	30
43	3	4	2	2	4	4	2	4	1	2	28
44	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	31
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
46	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	34
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
48	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	34
49	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
50	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27
51	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	28
52	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
53	3	3	3	4	3	4	3	4	1	1	29
54	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	35
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	33
57	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	33
58	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	31
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	34
61	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	30
62	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	35
63	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	22
64	3	2	3	4	4	3	4	3	1	3	30
65	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
66	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30
67	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	34
68	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	31
69	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	37

70	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	31
71	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35
72	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36
73	3	3	3	4	1	3	2	4	2	4	29
74	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	35
75	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	36
76	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	33
77	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	34
78	3	3	3	2	4	4	4	3	1	4	31
79	3	3	3	2	4	4	4	3	1	4	31
80	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30
81	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	33
82	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

No. Resp	Angket Motivasi Belajar										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	33
2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
8	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35
9	4	1	3	1	4	4	1	3	4	3	28
10	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	35
11	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	34
12	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
14	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
15	2	4	4	4	2	3	3	1	2	4	29
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30
17	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	27
18	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
19	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26
20	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	33
21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
22	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	35
23	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25

24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	34
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
27	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
31	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	2	2	2	1	1	4	2	3	3	3	23
35	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	35
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	17
41	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	29
42	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	36
43	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
44	2	3	1	2	4	3	3	3	2	2	25
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	37
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
48	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	35
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
50	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
52	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
53	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	35
54	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	29
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	35
57	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
58	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
59	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
60	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33
61	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35
62	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
63	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	26
64	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35

LAMPIRAN 6
HASIL OUTPUT UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lingkungan_ keluarga	teman_sebay a	motivasi_bel ajar
N		83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.86	30.01	32.83
	Std. Deviation	3.991	4.157	5.407
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.126	.139
	Positive	.089	.075	.092
	Negative	-.105	-.126	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.955	1.147	1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322	.144	.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7
HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1250.732	15	83.382	4.871	.000
Between Groups	902.836	1	902.836	52.742	.000
Deviation from Linearity	347.895	14	24.850	1.452	.155
Within Groups	1146.907	67	17.118		
Total	2397.639	82			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi_belajar * lingkungan_keluarga	.614	.377	.722	.522

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1109.200	14	79.229	4.181	.000
Between Groups	844.894	1	844.894	44.591	.000
Deviation from Linearity	264.306	13	20.331	1.073	.397
Within Groups	1288.439	68	18.948		
Total	2397.639	82			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi_belajar * teman_sebaya	.594	.352	.680	.463

LAMPIRAN 8

OUTPUT UJI MULTIKOLINIERITAS DAN HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.911	3.989		.228	.820		
lingkungan_keluarga	.542	.142	.400	3.810	.000	.622	1.607
teman_sebaya	.453	.136	.348	3.315	.001	.622	1.607

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Correlations

	lingkungan keluarga (x1)	teman sebaya (x2)	Unstandardized Residual

Spearman's rho	lingkungan keluarga (x1)	Correlation Coefficient	1.000	.464**	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.593
	N	83	83	83	
	teman sebaya (x2)	Correlation Coefficient	.464**	1.000	.093
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.403
	N	83	83	83	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.060	.093	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.593	.403	.	
	N	83	83	83	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	teman sebaya, lingkungan keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.438	4.053

a. Predictors: (Constant), teman sebaya, lingkungan keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1083.413	2	541.706	32.975	.000 ^b
	Residual	1314.226	80	16.428		
	Total	2397.639	82			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), teman sebaya, lingkungan keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.911	3.989		.228	.820
	lingkungan keluarga	.542	.142	.400	3.810	.000
	teman sebaya	.453	.136	.348	3.315	.001

a. Dependent Variable: motivasi belajar

LAMPIRAN 11

HASIL UJI T, F DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.911	3.989		.228	.820		
1 Lingkungan keluarga	.542	.142	.400	3.810	.000	.622	1.607
Teman sebaya	.453	.136	.348	3.315	.001	.622	1.607

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1083.413	2	541.706	32.975	.000 ^b
Residual	1314.226	80	16.428		
Total	2397.639	82			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), teman_sebaya, lingkungan_keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.438	4.053	1.838

a. Predictors: (Constant), teman_sebaya, lingkungan_keluarga

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

LAMPIRAN 12

SE DAN SR

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
motivasi belajar	32.83	5.407	83
lingkungan keluarga	33.86	3.991	83
teman sebaya	30.01	4.157	83

Correlations

		motivasi belajar	lingkungan keluarga	teman sebaya
Pearson Correlation	motivasi belajar	1.000	.614	.594
	lingkungan keluarga	.614	1.000	.615
	teman sebaya	.594	.615	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi belajar	.	.000	.000
	lingkungan keluarga	.000	.	.000
	teman sebaya	.000	.000	.
N	motivasi belajar	83	83	83
	lingkungan keluarga	83	83	83
	teman sebaya	83	83	83

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1			

1	teman sebaya, lingkungan keluarga ^b	.	Enter
---	--	---	-------

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.438	4.053

a. Predictors: (Constant), teman sebaya, lingkungan keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1083.413	2	541.706	32.975	.000 ^b
	Residual	1314.226	80	16.428		
	Total	2397.639	82			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), teman sebaya, lingkungan keluarga

variabel	koefisien regresi	koefisien korelasi	R Square
X1	0.4	0.614	4.52
X2	0.348	0.594	

SE	NILAI
X1	24.6
X2	20.7
R square	45.2

SR	NILAI
X1	543
X2	457
total	1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adinda Aulia Rokhim
NIM : 17130146
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Redeb, 05 Juli 1998
Alamat : Dusun Petungsewu RT 28 RW 04 Desa Duwet
Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
Anak dari : Bapak Rokhim dan Ibu Sri Rahayu
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Email : adarokhim5@gmail.com
Pendidikan :
1) TK ANNUR Tumpang (2002-2004)
2) SD ANNUR Tumpang (2004-2010)
3) SMP ANNUR Bululawang (2010-2013)
4) SMA ANNUR Bululawang (2013-2016)
5) S1 PIPS UIN Malang (2017-2022)